

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL-AMIN TABANAN BALI.

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



ANNISA INNA FADILAH

NIM: T20189075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL-AMIN
TABANAN BALI.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Depict Pristine Adi, M.Pd.
NIP. 199211052019031006
J E M B E R

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL-AMIN TABANAN BALI.

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

**Hari : Rabu
Tanggal : 5 April 2023**

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd

NIP. 198208022011012004


Novita Nurul Islami, M.Pd

NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I 

2. Depict Pristine Adi, M.Pd 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs Al-Alaq:1-5)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan” telah terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, bapak Sukono dan ibu Nurul Hayati yang tanpa henti memberikan ketulusan dalam mendidik, membesarkan, membimbing, mendoakan dan memberikan semangat untuk maju dalam menggapai kesuksesan. Berkat kerja kerasnyalah dalam mencari nafkah serta kehendak Allah SWT saya bisa melanjutkan pendidikan ini dan menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa juga teruntuk kedua adikku Silva Paris Tyana dan Shofi Luthfiya Mardiyah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat dijadikan motivasi untukmu di kemudian hari.

ABSTRAK

Annisa Inna Fadilah, 2023: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.

Kata kunci: *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC), pembelajaran IPS

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif, efektif dan terampil dalam proses pembelajaran. Selain itu model ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman kepada siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amin Tabanan, yang mana proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) kurang maksimal. Dikarenakan ada beberapa hal, seperti: beberapa siswa terlihat kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, dan penggunaan waktu yang kurang efektif.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS, waka kurikulum dan siswa kelas VIII C. Dan Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan sesuai dengan teori Milles dan Huberman, yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:(1) Perencanaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran serta membuat lembar kerja.(2) Pelaksanaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali dilakukan dengan 3 kegiatan, di antaranya: kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, berdoa, absensi, melakukan aspersepi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi dari guru, pembagian kelompok, pembagian wacana/ kliping, berdiskusi, mempresentasikan hasil. Dan yang terakhir kegiatan penutup yang terdiri dari kegiatan tanya jawab, refleksi, kegiatan tindak lanjut, membuat kesimpulan, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan diakhiri dengan berdoa dan salam. (3) Evaluasi model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali dilakukan dengan melakukan beberapa penilaian, yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan”

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit halangan atau rintangan yang peneliti hadapi, namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama kegiatan belajar dikampus ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Musyarofah, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta mengajarkan ilmunya yang sangat bermanfaat.

5. Depict Pristine Adi, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan arahan, bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya serta do'a nya sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini.
7. Luluk Isrofiyah S.E selaku Kepala Sekolah MTs Al-Amin Tabanan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
8. Ana Nurin Rahmadhanty, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan yang telah banyak membantu memberikan arahan, bantuan dan bimbingan dalam penelitian di sekolah ini.
9. Nur Ahmad Rifa'I, S. Pd selaku waka kurikulum, seluruh dewan guru dan staff MTs Al-Amin Tabanan yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
a. Model Pembelajaran <i>Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)</i>	23
b. Pemahaman	28
c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	48

G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	21
Tabel 4.1 Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan	53
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.3 Keadaan Guru	56
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan.....	66
Gambar 4.2 Penyampaian Materi Dari Guru	69
Gambar 4.3 Pembagian Kelompok	70
Gambar 4.4 Pembagian Lembar Kerja.....	70
Gambar 4.5 Kegiatan Diskusi Siswa.....	71
Gambar 4.6 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	72
Gambar 4.7 Guru Dan Siswa Membuat Kesimpulan Bersama.....	73
Gambar 4.8 Kegiatan Penutup	75
Gambar 4.9 Daftar Nilai Siswa	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan. Karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan lainnya.¹

Arti pentingnya Pendidikan menempatkannya pada tingkatan tertinggi kebutuhan manusia. Karena, Pendidikan menjadi barometer kemajuan negaranya. Seperti yang dikemukakan oleh Proopert Lodge "*life is education and education is life*". Yang berarti bahwa manusia akan selalu bersama dengan Pendidikan, dan begitupun sebaliknya.² Pada hakikatnya Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui pengembangan bakat, minat maupun kondisi lingkungan.

Selain itu, Pendidikan juga dapat menjadikan manusia bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, serta dapat menjadi warga negara baik. Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: "*Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta*

¹ Abdul Rahmat, Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014) 9 <http://bitly.ws/zquh>

² Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hal 4 <http://bitly.ws/zquj>

*peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*³

Keberhasilan Pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, tidak ditumpukan terhadap peserta didik saja. Akan tetapi, terdapat banyak faktor pendukung yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah Proses Belajar Mengajar (PBM). Proses belajar mengajar yang biasa disingkat PBM ini mempunyai andil yang besar dalam dunia Pendidikan, karena roh dari Pendidikan adalah proses dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan komponen yang paling utama. Seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Selain itu, seorang guru juga harus dalam mengolah kelas serta memahami kondisi peserta didik supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.⁴

Dalam hal ini penerapan pendidikan atau pembelajaran tentunya harus didukung oleh berbagai aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan tidak membosankan. Selain itu, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan, serta dapat

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

⁴ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019) hal 3 <http://bitly.ws/zqun>

membantu menginternalisasikan isi atau pesan yang ada di dalam pembelajaran.⁵

Salah satu mata pelajaran yang diberikan khususnya di tingkat menengah yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memusatkan kajiannya pada aktivitas manusia dalam berbagai dimensi dan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.⁶ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Gross “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”.⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena ilmu ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan kehidupan social untuk mengetahui bagaimana sikap sosial kita di kehidupan masyarakat. Akan tetapi walaupun pelajaran IPS sangat dibutuhkan, namun pada kenyataan sangat sulit bagi peserta didik untuk memahami pelajaran ini, karena banyak dari mereka menganggap pelajaran ini sangat membosankan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk menunjang peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS.

Banyak jenis metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah metode *Cooperative Intregated*

⁵ Sri Hayati, Belajar & Pembelajaran berbasis Cooperative Learning, (Magelang: Graha Cedika, 2017) hal <http://bitly.ws/zgup>

⁶ Moh. Sutomo, Pengembangan Kurikulum IPS, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019) hal1

⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal 14

Reading and Composition (CIRC). *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* merupakan metode pembelajaran terpadu yang meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran dan untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara individu maupun kelompok. Pada dasarnya metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis atas bacaan yang telah dibacanya. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh salvin, ia menjelaskan bahwa tujuan utama dari metode *Cooperatiive Intregated Reading and Composition (CIRC)* yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif dalam membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan dan dapat diaplikasikan secara luas.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan, bahwa penerapan metode *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* dapat melatih siswa dalam meningkatkan pemahaman dengan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis kembali apa yang mereka fahami dari bacaan tersebut. Akan tetapi, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan metode *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* yaitu: penggunaan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition*

⁸ Liani Niliawati, Rusnawi Hermawan dan Ari Rakhmat Riyadi, "Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Intregated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol III NO. 1, (April 2018) 25 <http://bitly.ws/zquw>

(CIRC) belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan ada beberapa hal, seperti: beberapa siswa terlihat kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, dan penggunaan waktu yang kurang efektif.⁹

Hal inilah yang mendasari peneliti memfokuskan penelitian dengan tujuan menerapkan metode *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Membaca adalah proses berfikir, proses memaknai, atau merekonstruksi makna. Membaca merupakan sesuatu interaksi antara pembaca dengan teks dan konteks. Membaca bertujuan untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan tersebut. Untuk memahami isi bacaan yang dibacanya, maka hendaknya ia memahami apa yang dibacanya. Dalam hal inilah diperlukan adanya pemahaman terhadap informasi yang melatarbelakanginya (kesadaran metakognitif).¹⁰

Kemampuan yang diperlukan agar kesadaran metakognitif ini dapat muncul adalah kemampuan kontrol atau biasa disebut *monitoring*. Menurut Banks ada 4 langkah untuk memonitor pemahaman bagi peserta didik dalam membaca, yaitu: peserta didik diharuskan mengetahui kapan mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu, peserta didik diharuskan

⁹ Wawancara dengan Ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd. pada tanggal 22 September 2022 bertempat di MTs Al-Amin Tabanan.

¹⁰ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 159-160

mengetahui apa yang mereka ketahui, peserta didik diharuskan mengetahui apa yang mereka perlukan untuk mengetahui dan peserta didik harus mengetahui Teknik-teknik yang dapat membantu mereka dalam belajar.¹¹

Kemampuan membaca untuk memahami suatu bacaan sangatlah penting. Salah satunya dalam pembelajaran IPS. Karena, dalam pembelajaran IPS memerlukan keterampilan yang khusus karena bahan bacaannya yang beragam. Keterampilan membaca buku ajar sangatlah berbeda dengan keterampilan membaca buku fiksi, biografi, sejarah, peta dan buku lainnya. Menurut Jarolimek & Parker ada beberapa keterampilan membaca untuk memahami isi buku teks, di antaranya: memanfaatkan beberapa bagian dari buku, mengenali kalimat topik, memanfaatkan Teknik pengorganisasikan buku dan memanfaatkan gambar untuk membantu pemahaman.¹²

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?

¹¹ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 159

¹² Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 160 - 161

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?
3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian

lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak bisa menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.¹³

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang metode pembelajaran kooperatif. Serta, sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Lembaga

Dari penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa guna memudahkan siswa memahami mata pelajaran yang diberikan pendidik. Selain itu,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2018) hal. 208

siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini, dapat menambah wawasan tentang pembuatan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktik. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran kooperatif.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber tambahan informasi bagi mahasiswa lain yang mengambil penelitian sejenis. Serta, sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta memberikan batasan penelitian, maka definisi istilah dalam judul skripsi diperlukan supaya pembahasan penelitian tidak meluas sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu variasi model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang yang

dilakukan secara berkelompok guna untuk mengembangkan pemahaman dan sikapnya, sehingga dengan bekerja secara Bersama-sama akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) sendiri adalah model pembelajaran membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif dan membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara berkelompok. Pada dasarnya metode CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibacanya

2. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan dengan isi pelajaran lainnya.

Dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran yaitu dengan memperbaiki proses pembelajarannya, adanya bimbingan dalam pembelajaran, menumbuhkan waktu belajar, pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam pembelajaran, memberikan motivasi belajar terhadap siswa, dan memberikan evaluasi dalam pembelajaran. Seorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau

memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang ilmu sosial yang memusatkan pada aktivitas kehidupan manusia. Maka fokus dari Ilmu Pengetahuan Sosial ini adalah aktivitas atau kegiatan manusia dari berbagai dimensi dan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).

Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu untuk membekali siswa supaya memiliki kemampuan berfikir secara logis dan rasional, membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki kemampuan berkomunikasi, dapat bekerjasama dan berkompetisi, mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta menjadi manusia yang taat pada agamanya.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan tentang penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS yaitu dalam penerapan model pembelajaran CIRC secara berkelompok siswa dilatih untuk membaca kemudian menulis kembali apa yang telah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini guna untuk melihat sejauh mana pemahaman yang mereka dapatkan selain itu juga dapat meningkatkan interaksi sosial antar satu dengan yang lainnya, dan juga meningkatkan kekompakan dalam kelompok. Dengan demikian adanya model pembelajaran CIRC dalam kegiatan belajar

mengajar khususnya pada pembelajaran IPS dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan deskripsi alur pembahasan dalam penulisan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Dan penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif tidak seperti yang ada di daftar isi.¹⁴ Berikut deskripsi sistematika pembahasannya:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang berisi tentang teori yang sesuai dengan penelitian ini, yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang di dalamnya menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kebasahan data dan yang terakhir tahap-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat merupakan penyajian dan analisis data, yang di dalamnya terdapat hasil yang diperoleh selama penelitian, yang berisikan gambaran

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:UIN KIAI HAJI ACHAMD SIDDIQ, 2021) hal 82-83

obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang didapatkan dari pihak-pihak dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan dan untuk memberi penegasan bahwa bidang kajian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.¹⁵ Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhsinah, pada tahun 2021

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur”.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa wali kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dikelas telah menerapkan 6 (enam) langkah utama model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada proses pembelajaran. Di antaranya (1) Guru membentuk kelompok secara

¹⁵ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020) hal. 157

heterogen (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai materi (3) Siswa saling bekerjasama membacakan dan menemukan ide pokok dan tanggapan (4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok (5) Guru membuat kesimpulan bersama (6) Penutup. Penerapan tersebut sudah diterapkan oleh guru kelas V sebagai model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih aktif dan terampil terutama membaca dalam materi pembelajaran. Penerapannya pun sudah sesuai dengan yang dituliskan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto lebih menekankan pada diskusi, fungsi dari metode CIRC yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menciptakan interaksi antar peserta didik dalam belajar bersama secara heterogen. Selain itu, pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe CIRC untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, antusias dan terampil.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Pebrianti Sihite, pada tahun 2017

Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul Tahun Ajaran 2016/2017.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) PTK ini dilakukan melalui II siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan Refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa penulis menggunakan tes hasil belajar secara individu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul yang berjumlah 34 orang dengan komposisi perempuan 24 orang dan laki-laki 10 orang.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) materi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul. Karena, pada tes awal (Pra Tindakan) persentase ketuntasan klasikalnya diperoleh 20,59% (7 siswa). Setelah menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 47,06% (16 siswa), sedangkan pada siklus II diperoleh hasil tes belajar dengan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 89,24% (29 siswa).

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebelum penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) hasil belajar siswa belum mencapai 70%, sehingga dengan presentase ketuntasan klasikalnya dapat dikatakan belum tuntas. Namun, setelah penggunaan model pembelajaran CIRC. Dapat diketahui dari data tes hasil belajar I (post-test I) setelah peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus 1, diperoleh presentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 70%

sehingga masih belum bisa dikatakan tuntas. Akan tetapi, dari data tes hasil belajar II (post-test II) setelah penulis memberikan perbaikan tindakan pada siklus II, diperoleh presentase klasikalnya sudah mencapai lebih dari 70%. Sehingga dapat dikatakan tuntas dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Aktivitas mengajar guru dalam model pembelajaran CIRC menunjukkan bahwa guru melakukan semua rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat di RPP.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Gilang Saputri, pada tahun 2020

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia.”

Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Designs*, khususnya tipe *One Grup Pretest-posttest Design*. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri Randusari yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data melalui soal tes kemudian dianalisis menggunakan Uji Non Parametrik Yaitu dengan Uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada pengukuran

awal diperoleh skor pengukuran awal rata – rata 65, nilai minimal 60, maksimal 70. Selanjutnya diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan dilakukan pengukuran kembali diperoleh skor rata – rata sebesar 89, nilai minimal 85 dan nilai maksimal 100. Uji hipotesis diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $.000 < 0,05$ dan Z skor sebesar -3.932 sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa “Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Randusari dapat diterima dan terbukti kebenarannya.”

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai tertinggi yang didapatkan oleh subjek penelitian sebelum perlakuan 70, sedangkan setelah siswa diberikan sebuah perlakuan, ia mendapatkan nilai 100. Berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan 30 nilai setelah diberikan perlakuan. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan nilai terendah yang didapatkan subjek penelitian, sebelum perlakuan subjek penelitian mendapatkan nilai 60 sedangkan setelah diberikan sebuah perlakuan mendapatkan nilai 89. Dapat diketahui terdapat peningkatan 29 nilai. Rata-rata hasil pengukuran sebelum perlakuan adalah 65, sedangkan setelah perlakuan rata-rata menjadi 89. Peningkatan yang terjadi pada rata-rata

sebesar 24. Dengan demikian, dapat disimpulkan semua siswa mengalami perubahan dengan hasil yang berbeda-beda.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa pada tahun 2014.

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari”.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, secara menyeluruh dapat diketahui bahwa penerapan metode CIRC ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dapat diketahui dari hasil akhir evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi membaca siswa serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaan pre tes sampai pada tindakan II. Pada pelaksanaan pre tes keberhasilan tindakan hanya sebesar 48% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada tindakan I mengalami peningkatan sebesar 59% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada tindakan II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 88% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target keberhasilan penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemauan membaca siswa MI Al-Hidayah

dengan menggunakan metode CIRC yang dilakukan selama 2 siklus telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan ini dapat dilihat dari kegiatan membaca siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu siswa telah mampu menggunakan cara-cara yang efektif dalam membaca serta mampu membaca intensif dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan secara kualitatif dan kuantitatif. Bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, mulai dari *pre-test* sampai tindakan II. Keberhasilan tindakan pada pelaksanaan *pre-test* hanya sebesar 48% dari jumlah seluruh siswa. Pada tindakan I mengalami peningkatan sebesar 59% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada tindakan II mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 88% dari keseluruhan siswa. Sedangkan bukti secara kualitatif, dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC. Selain hasil dari pengamatan, bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait pendapat mereka tentang penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mukhsinah/ 2021	Penerapan Model <i>Cooperative Intregated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam Pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur	Persamaannya terletak pada model penelitian yang digunakan, yaitu sama sama menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, model pembelajarannya juga sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Intregated Reading and Composition</i> (CIRC)	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran Tematik pada di Sekolah Dasar. Sedangkan dalam penelitian peneliti, menggunakan mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah
2	Lidya Pebrianti Sihite /2017	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Coopeative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN Sihite Dolok Sanggul Tahun Ajaran 2016/2017	Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu: Model <i>Cooperative Intregated Reading and Composition</i> (CIRC)	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah. Dan jenis penelitian yang

				digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian (PTK) lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif
3	Nuraini Gilang Saputri / 2020	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia	Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu: Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia Sedangkan penelitian peneliti menggunakan mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain <i>Pre-Experimental Designs</i>
4	Maria Ulfa/ 2014-2015	Penggunaan Metode CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and</i>	Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu: Model <i>Cooperative</i>	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan dalam

		<p><i>Composition</i>) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari.</p>	<p><i>Intregated Reading and Composition</i> (CIRC)</p>	<p>penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkn penelitian peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif</p>
--	--	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk membantu proses belajar

peserta didik, yang berisi serangkaian kegiatan yang direncanakan dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹⁶

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, maksudnya para pendidik diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁷

Sedangkan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu pendekatan kooperatif disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.¹⁸ Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) juga merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Yaitu dengan membentuk kelompok dimana guru memberikan wacana bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang

¹⁶ Ahdar Djameluddin dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran, (Sulawesi selatan: CV Kaffah Learning Center,2019) hal 13

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) hal 133

¹⁸ Mohammad Syarif Sumantri , *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal 56

dipelajari, siswa bekerja sama terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, kemudian mempresentasikan hasil dari kelompok tersebut¹⁹ Tujuan utama dari *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* adalah menggunakan tim-tim *cooperative* untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.²⁰

Menurut Setyaningrum model *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami suatu permasalahan dengan membaca terlebih dahulu dan mendiskusikan secara bersama-sama. Sedangkan menurut Sutrisno *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan memecah masalah dalam penyelesaian soal cerita.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)* adalah gabungan dari membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman dengan menulis. Dalam pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition*

¹⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hal 240

²⁰ Robert E. Salvin, *Cooperative Learning teori, riset dan praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005) hal 203

(CIRC) setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan setiap anggota kelompok harus mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang baru.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- b) Guru memberikan wacana/ kliping yang sesuai dengan topik pembelajaran;
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- d) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok;
- e) Guru membuat kesimpulan Bersama;
- f) Penutup.²¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Salvin, kelebihan dari model *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) adalah:

- a) Model pembelajaran ini sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran;
- b) Berkurangnya dominasi guru dalam pembelajaran;

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal 149-150

- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok;
- d) Peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengoreksi hasil dari kerja kelompok;
- e) Dapat membantu peserta didik dalam memahami tugas yang di berikan;
- f) Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru;
- g) Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas dan dapat bekerjasama serta dapat menghargai pendapat orang lain.²²

Sedangkan kekurangan dari model *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) adalah:

- a) Dalam pelaksanaannya metode ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- b) Sulitnya mengatur kelas untuk kondusif.

Akan tetapi, ada beberapa cara yang dapat mengatasi kekurangan dari metode tersebut, yaitu seorang guru harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu ketika proses diskusi berlangsung. Selain itu, guru juga harus menguasai

²² Andi Halimah, "Metode *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI", Jurnal of AULADUNA, VOL.1 (2014) hal 8. <http://bitly.ws/zquG>

kondisi kelas supaya tidak ramai sehingga suasana kelas menjadi kondusif.²³

2. Pemahaman

1) Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar, sedangkan pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengerti tentang hal yang dimaksud dengan tingkatan lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan. Menurut Duffin dan Simpson, pemahaman adalah kesadaran dari struktur mental yang internal. Sedangkan menurut Nana Sudjana pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik dapat memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahui, selain itu peserta didik tidak hanya menghafal akan tetapi peserta didik dapat memahami konsep atau masalah. Sementara menurut Anas, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dengan kata lain dapat memahami atau mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau

²³ Liani Niliawati, Ruwandi Hermawan, Ari Rakhmat Riyadi. “penerapan metode (CIRC) cooperative intregated reading and composition untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.” (2012) 23-34 <http://bitly.ws/zquK>

²⁴ Anita Dewi Utami, Puput Suriyah dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes)*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) hal 5-6

memahami sesuatu yang diperoleh dengan mengingat kembali hal tersebut. Peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat memberikan penjelasan dengan rinci dan menggunakan bahasanya sendiri. Selain itu, ia juga dapat memberikan contoh yang berkaitan dengan permasalahan yang ada disekitarnya.

2) Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Tingkatan kemampuan berfikir dalam memahami suatu materi yang didapatkan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dari yang rendah sampai yang tinggi. Menurut Ali dalam Kharim, tingkatan pemahaman dibagi menjadi 3, antara lain:

- a) Tingkat rendah (pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan Bahasa Indonesia).
- b) Tingkat menengah (pemahaman yang memiliki penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa)
- c) Tingkat tinggi (kemampuan intelektual yang tinggi atau pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya)²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa tingkatan pemahaman memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan.

²⁵ Anita Dewi Utami, Puput Suriyah dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes)*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) hal 8

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berbagai faktor yang mempengaruhi pemahaman di antaranya:

a) Tujuan

Tujuan merupakan suatu sasaran yang akan dicapai dalam proses belajar dan mengajar. Tujuan sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar dan mengajar, maka seorang pendidik harus merumuskan tujuan pembelajarannya. Seorang pendidik hanya perlu merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Terdapat beberapa syarat-syarat dalam merumuskan tujuan khusus, di antaranya:

- 1) Menyatakan perilaku yang akan dicapai secara spesifik.
- 2) Membatasi kondisi perubahan perilaku.
- 3) Menggambarkan standar minimal perilaku yang diterima sebagai hasil yang dicapai.

Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus akan menghasilkan hasil belajar dan perubahan perilaku peserta didik yang bermacam-macam, maka keberhasilan proses belajar dan mengajar bervariasi juga. Dengan demikian, tujuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan mengajar.²⁶

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hal.109-110.

b) Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru juga merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan memiliki ilmu dan dapat menjadikan peserta didik menjadi pintar.²⁷ N.A Ametambun dan Djamarah berpendapat, bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, baik secara individual ataupun klasikal.²⁸

Dengan demikian seorang guru diharuskan untuk menguasai berbagai kompetensi, baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wursanto, ia berpendapat seorang guru memiliki jabatan fungsional dalam sebuah lembaga. Jabatan fungsional merupakan jabatan yang ditinjau baik dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.²⁹

c) Peserta Didik

Peserta didik merupakan "*Raw Material*" yang berarti bahan mentah. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik tidak

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, 112

²⁸ Heriyansyah, Guru adalah Menejer Sesungguhnya, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 1 (2018) hal 5. <http://bitly.ws/zquM>

²⁹ Heriyansyah, Guru adalah Menejer Sesungguhnya, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 1 (2018) hal 5. <http://bitly.ws/zquM>

dapat lepas dari sistem pendidikan, karena peserta didik memiliki kedudukan sebagai obyek dalam Pendidikan.³⁰

d) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi anatar seorang guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai orang yang mengajar, sedangkan peserta didik berperan sebagai orang yang belajar. karena guru berperan sebagai orang yang mengajar, maka seorang harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk peserta didik.³¹

Dalam proses belajar dan mengajar, seorang guru harus dapat melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Supaya guru dapat mengetahui kegiatan belajar yang seperti apa yang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar dan mengajarnya. Strategi penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar, karena penggunaan metode belajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar dan mengajar.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan salah satu nama dari mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS sendiri merupakan suatu bidang studi yang

³⁰ M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, Tarbiyah Islamiyah, volume 5 no 1. (2015) hal 8. <http://bitly.ws/zquM>

³¹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, hal 114

memusatkan materinya pada aktivitas manusia. Selain itu, materi IPS menggunakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan Pendidikan. Akan tetapi, tidak semua ilmu sosial dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Karena dalam menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial harus memperhatikan tingkatan usia, tingkat pendidikan dan perkembangan pengetahuan siswa.³²

Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat dan diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu sosial dengan tujuan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini setara dengan yang dikemukakan oleh Edgar Bruce Wesley, ia menyatakan bahwa IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan Pendidikan.³³

Menurut NCSS (*National Council for the Social Studies*) *social studies are the integrate study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provide coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philoshopy, political science, psychology, religion, and sociology, as*

³² Eka Susianti dan Henni Endayani, Konsep Dasar IPS, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) hal 1 <http://bitly.ws/zqv7>

³³ Eka Susianti dan Henni Endayani, Konsep Dasar IPS, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) hal 1 <http://bitly.ws/zqv7>

*well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*³⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, IPS adalah suatu studi yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan dalam berwarga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara terkoordinasi dan sistematis dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta pembahasan yang sesuai dengan ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.³⁵

Berikut terdapat beberapa pendapat para ahli tentang definisi dari IPS, di antaranya:

- a) Menurut Mulyono Tjokrodikarjo, IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, psikologi sosial, sejarah, antropologi budaya, geografi, ekonomi, politik dll.³⁶
- b) Menurut Saidiharjo, IPS adalah kombinasi atau hasil pemfusiaan dari sejumlah mata pelajaran seperti: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, dan geografi.³⁷

³⁴ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal 10

³⁵ Eka Susianti dan Henni Endayani, Konsep Dasar IPS, hal 2

³⁶ Moh. Sutomo, Pengembangan Kurikulum IPS, hal. 2

³⁷ Moh. Sutomo, Pengembangan Kurikulum IPS, hal. 3

- c) Menurut Abu Ahmadi, ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Ilmu ilmu sosial merupakan dasar dari IPS.³⁸
- d) Menurut Maryani, IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan hasil dari penyerdehanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sosiologi, sejarah, ekonomi geografi, antropologi yang disusun secara ilmiah dan psikologis yang bertujuan untuk pembelajaran.³⁹
- e) Menurut Buchari Alma, IPS merupakan suatu program Pendidikan yang secara keseluruhan mempersoalkan manusia baik dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya dan bahanya diambil dari berbagai ilmu sosial, di antaranya: sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, politik dan psikologi.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan atau hasil pemfusiaan dari sejumlah ilmu-ilmu sosial yang memusatkan kajiannya pada aktivitas manusia dengan tujuan untuk pembelajaran atau Pendidikan.

2) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan sosial (*social studies*) yaitu untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga

³⁸ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, 6

³⁹ Eka Susianti dan Henni Endayani, Konsep Dasar IPS, hal 3

⁴⁰ Eka Susianti dan Henni Endayani, Konsep Dasar IPS, hal 4

negara yang beraneka budaya dalam dunia dan saling bergantung antar satu dengan yang lain.⁴¹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gross yang menyatakan secara tegas bahwa tujuan dari IPS adalah “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*” (untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari IPS yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Bruce Joyce, tujuan dari IPS ada 3, antara lain:

a) *Humanistic education*

Yaitu diharapkan IPS dapat membentuk peserta didik untuk memahami segala pengalamannya dan diharapkan dapat lebih mengerti tentang arti kehidupan.

b) *Citizenship education*

Yaitu menyiapkan peserta didik dapat berpartisipasi di segala aktivitas secara efektif didalam kehidupannya sehari-hari serta dapat bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab

c) *Intellectual education*

Yaitu setiap peserta didik mendapatkan cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta

⁴¹ Moh. Sutomo, Pengembangan Kurikulum IPS, hal. 5

mengadakan pemecahan masalah. Hal ini dapat dicapai jika peserta didik belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan dan menguji data secara kritis di dalam berbagai situasi sosial.⁴²

Dari berbagai pendapat yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.

3) Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS antara lain:

- a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur ilmu ekonomi, sejarah, geografi, hukum, politik, ilmu kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.

Sedangkan menurut Sapriya, terdapat beberapa karakteristik mata pelajaran IPS, antara lain:

- a) Mengaitkan teori ilmu dengan fakta dan sebaliknya.
- b) Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- c) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses pembelajaran inkuiri.

⁴² Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, 10

- d) Dalam program pembelajaran disusun dengan menghubungkan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, serta memproyeksikan dengan kehidupan masa depan.
- e) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan yang sangat labil.
- f) IPS menghayati dengan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g) IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan.
- h) Berusaha untuk meningkatkan siswa yang berbeda melalui pembelajarannya.
- i) Mengembangkan program pembelajaran dengan melakukan prinsip-prinsip dan karakteristik yang bersifat dasar, serta menggunakan pendekatan dengan ciri IPS itu sendiri.⁴³

Berdasarkan uraian karakteristik pembelajaran IPS tersebut, dapat diketahui bahwa IPS bersifat kompherensif. Karena pembelajaran IPS disusun dengan cara menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, serta memproyeksikan dengan kehidupan masa depan. Dengan demikian IPS merupakan pembelajaran yang bersifat pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

⁴³ Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019) hal. 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara deduktif, membangun data secara parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data, kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bersifat naratif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁴⁶ Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi tersebut

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 4

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal 4

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KIAI HAJI ACHAMD SIDDIQ, 2021) hal 47

akan diteliti. Misalnya, di sekolah, di perusahaan, di Lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amin yang berada di Jl. Rama Gang 1 No.1, Delod Peken, Tabanan, Bali.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di MTs Al-Amin dikarenakan MTs Al-Amin merupakan MTs swasta yang maju. Hal ini dibuktikan dengan adanya program-program baik program unggulan maupun program harian serta memiliki banyak prestasi yang membanggakan. Selain karena sekolahnya yang maju peneliti juga menemukan adanya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran IPS.

C. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, karena informanlah yang dapat memberikan informasi primer dalam mencari sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan di anggap yang paling mengerti.⁴⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong, sampling dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Maksud dari sampling merupakan menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*Purposive*

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 210

⁴⁸ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: CV Bildung nusantara.2020) hal 138

Sampling).⁴⁹ *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Yaitu seperti orang tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang kita inginkan atau mungkin seorang yang menjadi penguasa, sehingga akan mempermudah peneliti dalam meneliti suatu obyek atau situasi.⁵⁰

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini di antaranya: kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII C

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya Offset. 2010) hal 224

⁵⁰ Sugiyono, *metoode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta. 2018) hal 96

⁵¹ Sugiyono, *metoode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta. 2018) hal 104

berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, dan peristiwa.⁵² metode observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Salah satu cara yang dapat digunakan dengan mengadakan pengamatan adalah dengan mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian.⁵³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (orang yang memberikan jawaban).⁵⁴

Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya supaya dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁵⁵ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar tetapi tidak menyeluruh. Sehingga ingin mengetahui informasi data yang lebih luas. Informasi ini tentunya mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading*

⁵² Djunaidi Ghani & Fauzan al-Manshur, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2012) hal 165

⁵³ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: CV Bildung nusantara.2020) hal 139

⁵⁴ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, *Metodelogi Penelitian*, hal.140

⁵⁵ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, *Metodelogi Penelitian*, hal.140

and Composition (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan.

3. Dokumentasi.

Menurut Moleong dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dukmen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman aturan rapat, aturan Lembaga masyarakat, dan lain-lain. Jadi dokemntasi tidak hanya sekedar foto-foto, akan tetapi lebih dari itu. Sedangkan menurut Ari Kunto, dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.⁵⁶

Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari, maka peneliti dapat membubuhkan tanda *check* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁵⁷

Data yang akan diperoleh peneliti dari kegiatan dokumentasi ini yaitu:

- a. Foto dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan bebarapa siswa kelas VIII C MTs Al-Amin Tabanan.
- b. Profil tentang MTs Al-Amin Tabanan.

⁵⁶ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, *Metodelogi Penelitian*, hal 141

⁵⁷ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, *Metodelogi Penelitian*, hal 141

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut patton dalam moleong adalah proses urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁸ Sedangkan menurut Bogdan, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Sebagaimana diketahui bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting, mana yang dipelajari, lalu dilanjutkan dengan menyimpulkan, sehingga data yang diperoleh mudah dipahami dan mudah diterima oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui tiga tahapan, yaitu:

(1) *Data condensation*, (2) *Data display*, (3) *Conclusion drawing / verification*

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the

⁵⁸ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, *Metodelogi Penelitian*, hal 142

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuaqlitatif*, hal. 130

*full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*⁶⁰

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, catatan wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, data menjadi lebih akurat.

a. Pemilihan Data (*Selecting*)

Dari beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti, data tersebut kemudian dipilih dan ditentukan mana data yang memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini. Jadi, setiap data yang ada relevansi dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dipertahankan lalu digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

b. Pengerucutan Data (*Focusing*)

Peneliti mengerucutkan data sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti hanya membatasi dan mengelompokkan data berdasarkan fokus. Peneliti menandai setiap data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), memakai tanda warna yang berbeda untuk lebih memudahkan pengelompokan data tersebut. Sedangkan data yang tidak berhubungan

⁶⁰ M.B Miles, A.M Huberman dan J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. printed in the stadies of america*,8

dengan fokus penelitian dan tidak digunakan, maka disingkirkan. Setelah proses focusing selesai, selanjutnya beralih ke tahap simplifying.

c. Penyederhanaan Data (*Simplifying*)

Penyederhanaan data ini dilakukan dengan cara menentukan tema pokok dan hal-hal penting yang dapat menjadi sub bahasan dalam setiap fokus penelitian. Langkah selanjutnya adalah abstracting.

d. Peringkasan Data (*Abstracting*)

Dalam tahap ini, peneliti membuat ringkasan atau resume dari berbagai data yang didapatkan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seterusnya, peneliti memastikan apakah data-data yang diringkas itu sudah menjawab fokus penelitian? Jika sudah dianggap cukup, peneliti diperkenankan melanjutkan proses berikutnya, namun jika ringkasan data belum menjawab fokus penelitian, maka peneliti hendaknya kembali menggali data kepada informan mengenai fokus tersebut. Namun jika sudah dirasa cukup, peneliti selanjutnya menuju ke tahap transforming.

e. Transformasi Data (*Transforming*)

Peneliti menyatukan data partisipan dengan menyusunnya menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah pengamatan setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan seksama pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Ini merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian tahapan kondensasi data dan setelah ini peneliti melangkah tahap selanjutnya, yaitu penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. Looking at display helps us understand what is happening and to do something _either analyze further or take action_ based on that understanding.⁶¹

Setelah data dikondensasi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Data yang telah dikumpulkan, difokuskan dan disusun secara sistematis tersebut akan diambil kesimpulan sehingga substansi data dapat ditemukan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded.⁶²

Setelah penyajian data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan sementara saat

⁶¹ M.B Miles, A.M Huberman dan J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. printed in the stadies of america, 8

⁶² M.B Miles, A.M Huberman dan J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. printed in the stadies of america, 8

pengambilan data di lapangan, tetapi tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka penarikan kesimpulan yang telah dilakukannya akan diuji kembali. Namun jika data yang diperoleh sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka penarikan kesimpulan yang dikemukakan dinyatakan cukup dan tidak perlu diuji kembali sebab sudah kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan di lapangan dan teori tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan tiga pokok yang menjadi fokus penelitian, yaitu perencanaan model pembelajaran CIRC, pelaksanaan model pembelajaran CIRC dan evaluasi model pembelajaran CIRC. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan cara merefleksi, bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan triangulasi sehingga kebenaran data dapat diperoleh dengan baik dan terpercaya.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, supaya hasil dari penelitian dapat dipercaya dan dapat menghindari dari bias penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penggunaan triangulasi dapat memperkuat data dan semakin terpercaya, karena dengan triangulasi

peneliti dapat memperoleh informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapannya.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan data tertentu dari informan satu ke informan lainnya. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁴

G. Tahap-Tahap penelitian

Tahapan tahapan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan.

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan, meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, pembuatan proposal dan seminar proposal.

b. Study Eksplorasi.

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke MTs Al-Amin Tabanan dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuaqlitatif*. 189

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuaqlitatif*. 191

c. Perizinan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di luar kampus, maka penelitian ini memerlukan surat pengantar dari UIN Kiai Achmad Siddiq sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada sekolah MTs Al-Amin Tabanan.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.⁶⁵

2. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

b. Pengolahan Data.

Setelah mengumpulkan data maka kegiatan selanjutnya adalah pengolahan data, tujuannya untuk mempermudah dalam proses analisis data.

⁶⁵ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid, hal. 145-146

c. Analisis Data.

Setelah semua data sudah terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti menganalisis dengan Teknik analisis kualitatif. Kemudian hasil dari analisis data diuraikan di dalam paparan data dan temuan hasil.⁶⁶

3. Tahap Pelaporan.

Tahap pelaporan merupakan tahap penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan bentuk di dalam pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



⁶⁶ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul wahid ,146

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Amin merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tabanan. Secara resmi Madrasah Tsanawiyah Al-Amin berdiri pada tahun 2002, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tabanan No. Ww/B/II-d/PP.00.5/29.02-c/2002 dengan Nomor Statistik Madrasah: 112510203003.

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Amin terletak di jalan Rama Gang I No.1 Tamansari, Kelurahan Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Amin berawal dari keinginan masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai putra atau putri lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amin yang telah berdiri pada tahun 1996 agar dapat langsung bersekolah atau melanjutkan di tempat yang sama. Dari awal pendirian tahun 2002 sampai saat ini telah mengalami 5 kali pergantian pimpinan. Adapun nama-nama pimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Pimpinan MTs Al-Amin Tabanan

NO	PERIODE	NAMA
1	2002-2004	H. Rif'an, S.Ag.
2	2004-2010	Dra. Umaiyah, M.Pd.
3	2010-2017	Amron Sudarmanto, S.Pd, M.A.
4	2017-2020	Dedi Kusnadi, S.Pd.
5	2020-Sekarang	Luluk Isrofiyah, S.E.

2. Identitas Madrasah.

a. Identitas

NISM : 121251020003

NIPSN : 50105663

Status Madrasah : Swasta

Nama Madrasah : MTs Al-Amin Tabanan

NPWP : 95.166.583.5-908.000

Nomor Telpon : 0361-810284

b. Alamat

Jalan/Kampung : Jl. Rama Gang INo. 1 Tabanan

Provinsi : Bali

Kabupaten : Tabanan

Kecamatan : Tabanan

Desa : Delod Peken

Kode Pos : 82113

Alamat Email : mtsalamina@rocketmail.com

Alamat Website : <http://www.alamintabanan.co.id>

c. Informasi Dokumen dan Perizinan

Tahun Berdiri	: 2002
No. SK Pendirian	: Ww/B/II.d/PP.005/2902-a/2002
TGL. SK Pendirian	: 12 Juli 2002
No. SK Izin Operasional	: Ww/B/II.d/PP.005/2902-a/2002
TGL. SK Izin Operasional	: 12 Juli 2002
Status Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2021
No. SK Akreditasi	: 314/BAN-SM/SK/2021

d. Tanah dan Bangunan

Luas Tanah	: 1.700m ²
Luas Bnagunan	: 1.200m ²
Status	: Milik Yayasan

3. Visi, Misi, dan Motto MTs Al-Amin Tabanan.

1. Visi.

Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Unggul dan Berwawasan IPTEKS.

2. Misi.

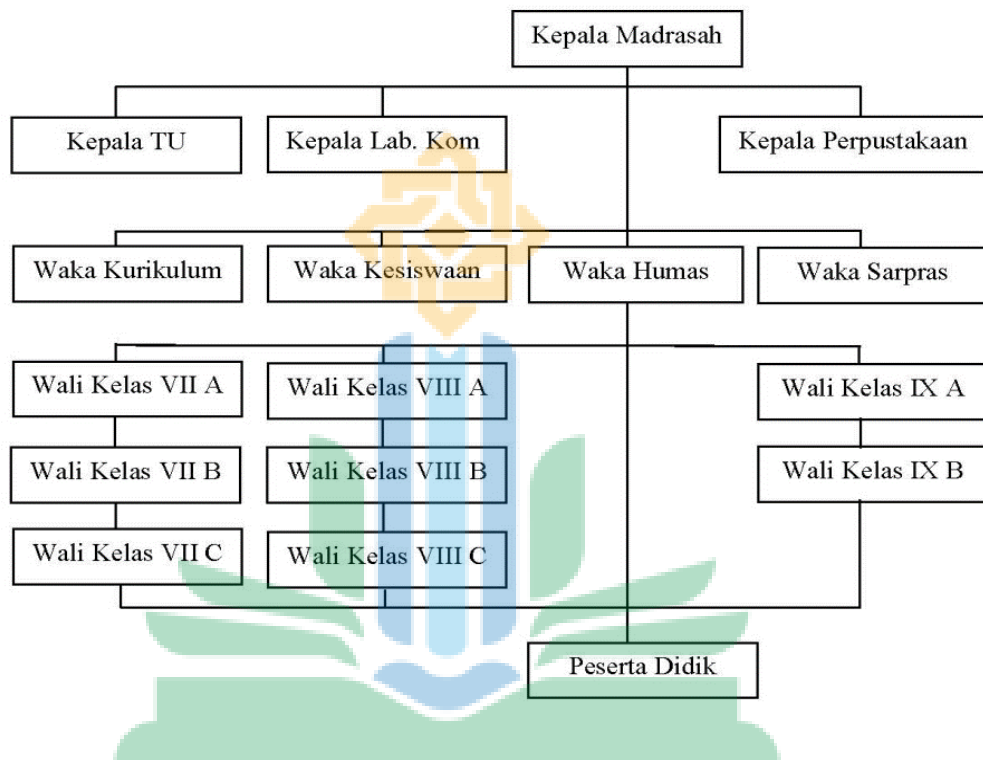
1. Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Tahfidz Berjenjang dan Berkarakter Qur'ani
2. Menggali Potensi Diri Siswa Secara Optimal dalam Pencapaian Prestasi.

3. Menjadikan Madrasah Sebagai Barometer dalam Pengembangan Pengajaran IPTEKS

3. Motto

“Berilmu, Berakhlak dan Berprestasi!!!”

4. Struktur Organisasi MTs Al-Amin Tabanan.



5. Sarana dan Prasarana

Dalam mencapai target pembelajaran yang diinginkan, MTs Al-Amin Tabanan ditunjang dengan berbagai sarana dan fasilitas yang memadai, di antaranya: Gedung baru lantai 3, Gedung Olahraga (GOR), Halaman sekolah yang luas, Pondok Pesantren, Lab. Komputer, Lab. IPA, Perpustakaan, Mushala, UKS, Kantin, CCTV setiap kelas dan Wastafel perkelas.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	-

6. Keadaan Guru

Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan memiliki sejumlah pendidik yang berkualitas dan memenuhi syarat UU guru dan dosen yaitu pemenuhan syarat minimal S1 pada guru MTs/SMP, bahkan terdapat beberapa guru di MTs Al-Amin Tabanan yang sudah S2. Sesuai data yang didapatkan oleh peneliti dari pegawai Tata Usaha, bahwa terdapat 17 orang guru tetap, 4 orang guru ekstra, 1 pegawai Tata Usaha, 1 *security*, dan 1 petugas kebersihan.

Tabel 4.3
Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Luluk Isrofiyah, S.E	Kepala Sekolah
2	Nur Ahmad Rifa'I, S. Pd	Waka Kurikulum
3	Hadi Suprayitno, S.Pd.I	Guru
4	Syirly Nurlila, S.Pd	Waka Sarpras
5	Husaini, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
6	Agus Ruslan, S.Pd	Guru
7	Nasihani, S.Pd	Guru
8	Haryoko Syaefuddin, S,Sy	Guru

9	Rasuli, S.SE. M.HI	Guru
10	Sumartono, S.H	Guru
11	Eighty Risa Octarini, S.S	Guru
12	RR. Putri Sarita Anjani, S.Pd	Guru
13	Purnomo,S.Pd	Waka Humas
14	Nur Faida, S,PdI	Guru
15	Ana Nurin Pramadhanty, S.Pd	Guru
16	Ilham Rahman	Guru
17	Agung Fawzi Wahyudi	Guru
18	Danu Chandra K, S.IP	TU
19	Saep	Security
20	Wayan Sukadana	Kebersihan
21	Hisbullah Huda	Guru Ekstra
22	Irfan Eko Febrianto, SH	Guru Ekstra
23	Ali Maksum	Guru Ekstra
24	Suryadi	Guru Ekstra

7. Keadaan Siswa

Madrasah Tsanawiyah Al-Amin memiliki pelajar sebanyak 233 orang. Para pelajar tersebut dibina dan dididik langsung oleh tenaga pendidik profesional, sehingga tidak kalah dengan lembaga pendidikan maju baik swasta dan negeri lainnya. yang terdiri dari: 30 siswa kelas VII A, 26 siswa kelas VII B, 30 siswa kelas VII C, 30 siswa kelas VIII A, 30 siswa kelas VIII B, 26 siswa VIII C, 29 siswa kelas IX A, 29 siswa kelas IX B.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (siswa)
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1.	VII A	15	15	30
2.	VII B	12	14	26
3.	VII C	12	18	30
4.	VIII A	17	13	30
5.	VIII B	13	17	30
6.	VIII C	13	11	24

7.	IX A	10	19	29
8.	IX B	13	16	29

8. Program dan Ekstrakurikuler

Dalam mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi, misi serta tujuan, MTs Al-amin Tabanan menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler serta program unggulan dan program harian. Hal ini juga dapat menjadi bekal peserta didik untuk kehidupannya di masa depan. MTs Al-Amin Tabanan memiliki ragam ekstrakurikuler yang rutin dan aktif mencetak prestasi yang membanggakan. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah; Komputer, Pramuka, Pencak Silat, Drum Bnad, Kaligrafi, Sepak Bola, Badminton, Hadrah, Tilawah, Robotik. Selain Ekstrakurikuler.

MTs Al-Amin juga memiliki program unggulan dan program harian guna untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, selain itu, juga untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan visi misi yang sudah ada. Terdapat empat program unggulan, diantaranya: Tahfidzul Qur'an, English Club, Multimedia, Olimpiade. Sedangkan untuk program harian ada tiga program, diantaranya: Sholat Berjamaah, Doa Bersama dan Khitobah.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Al-Amin Tabanan, dari keterangan tersebut nantinya peneliti akan menyajikan

data dalam bentuk teks deskriptif tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan.

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatakn Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode yang akan digunakan, membuat *Power Point* dan lembar tugas yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan yang menyatakan :

“Dari saya sendiri, untuk tahap perencanaan yang pertama saya membuat RPP yang sesuai dengan apa yang ingin saya sampaikan ke anak-anak, lalu menyiapkan materi dan membuat power point. Setelah itu, karena ini merupakan metode CIRC saya membuat wacana yang sesuai dengan materi kemudian menyiapkan kelompok supaya besok ketika di kelas anak- anak tidak gaduh.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya hal pertama yang disiapkan dalam perencanaan model pembelajaran CIRC adalah membuat Rancangan Pelaksanaan

⁶⁷ Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 20 Oktober 2022

Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya Rancangan Pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar di dalam kelas. Karena di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat hal-hal yang dibutuhkan, digunakan, dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, seperti: tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru sudah mempersiapkan RPP dan materi yang ada di power point, serta lembar kerja peserta didik yang berupa wacana. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Pada penyusunan RPP ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti menyusun tujuan dari pembelajaran, lalu melihat bagaimana peserta didiknya, kemudian mencari model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas tersebut.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP, yaitu: yang pertama merumuskan tujuan pembelajaran, yang kedua menganalisis

⁶⁸ Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 20 Oktober 2022

karakteristik peserta didik, kemudian merumuskan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Dengan memperhatikan beberapa aspek di atas dapat memudahkan guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penerapan model pembelajaran CIRC ini ibu Ana menganalisis terlebih dahulu apakah model ini cocok diterapkan di kelas tersebut atau tidak, jika cocok ibu Ana melakukan konsultasi terhadap waka kurikulum dan kepala sekolah terkait model pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd, yaitu :

“Jadi untuk penerapan model pembelajaran itu saya coba analisis dulu antara model pembelajaran dan kelas yang akan digunakan. Jika saya rasa cocok digunakan di kelas tersebut, saya konsultasi hal ini kepada waka kurikulum dan kepala sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya dalam menerapkan model pembelajaran ibu Ana melakukan analisis terlebih dahulu terkait model pembelajaran dan kelas yang akan digunakan. Kemudian jika ibu Ana merasa cocok untuk digunakan di kelas tersebut, ibu Ana melakukan konsultasi kepada waka kurikulum dan kepala sekolah.

Penerapan model pembelajaran Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Karena dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar peserta didik, selain itu juga dapat mengasah peserta didik

dalam berfikiri kritis. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd, yaitu :

“Model pembelajaran CIRC cocok diterapkan di kelas VIII C, karena kelas VIII C merupakan kelas unggulan yang siswanya sangat tertarik untuk berfikir kritis. Nah model CIRC ini termasuk model pembelajaran yang melatih anak-anak berfikir kritis, model ini juga dapat melatih siswa untuk memahami suatu bacaan dan berlatih menyelesaikan masalah. Selain itu, model ini juga dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dan juga dapat meningkatkan interaksi antar siswa.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya ibu Ana merasa penerapan model CIRC di kelas VIII C itu tepat, karena kelas VIII C merupakan salah satu kelas unggulan yang ada di MTs Al-Amin. Selain itu siswa kelas VIII C mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga tertarik dengan pembelajaran yang menarik siswa untuk berfikir kritis. Model pembelajaran CIRC ini juga dapat melatih siswa dalam memahami suatu bacaan, dapat menumbuhkan kerjasama antarsiswa dan dapat meningkatkan interaksi antar siswa.

Penerapan model pembelajaran ini didukung oleh ibu Luluk Isrofiyah, S.E selaku kepala sekolah MTs Al-Amin Tabanan. Beliau mengatakan:

“Saya sangat mendukung adanya penerapan model-model pembelajaran, karena dengan adanya penerapan model pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi. khususnya penerapan model CIRC di kelas VIII C karena kelas VIII C merupakan kelas unggulan yang ada di kelas VIII jadi sangat cocok jika diterapkan model-model kritis seperti ini”⁷⁰

⁶⁹ Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 20 Oktober 2022

⁷⁰ Ibu Luluk Isrofiyah, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 24 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diperoleh informasi bahwasanya ibu Luluk selaku kepala sekolah mendukung dengan adanya penerapan model-model pembelajaran pada siswa karena dinilai dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Nur Ahmad Rifa'I, S. Pd selaku waka kurikulum MTs Al-Amin Tabanan, yang menyatakan:

“Saya setuju dengan adanya penerapan model-model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena hal itu dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih baik dan bermutu. Kalau bisa model ini juga diterapkan di kelas lain tidak hanya di kelas VIII C saja. Dan alangkah baiknya guru yang lain juga menggunakan model-model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya bapak Rifa'i selaku waka kurikulum setuju dengan adanya penerapan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Karena dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan bermutu. Bapak Rifa'i berharap penerapan model pembelajaran juga bisa diterapkan di kelas lainnya dan juga bapak Rifa'i berharap supaya guru lainnya juga bisa menerapkan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

Dalam merencanakan model pembelajaran yang tepat guru harus menganalisis materi serta mengamati kelas yang akan digunakan. Karena dengan memilih model pembelajaran yang tepat pada materinya akan

⁷¹Bapak Nur Ahmad Rifai, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 21 Oktober 2022

berdampak pada proses pembelajaran yang lebih menarik serta memotivasi siswa dari berfikir pasif menjadi lebih aktif.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan setelah tahapan perencanaan selesai. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berfungsi untuk menciptakan suasana awal pada pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berkonsentrasi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, berdoa, absensi, mengaitkan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ana Nurin Rahmadanty, S.Pd yaitu :

“Pada kegiatan pembuka yang pertama dilakukan adalah ketua kelas memimpin teman-temannya untuk mengucapkan salam dan memimpin berdoa untuk memulai pelajaran, lalu saya mengabsen siswa, kemudian saya menanyakan terkait tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengaitkan materi hari ini dengan materi sebelumnya, kemudian saya memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan kita pelajari dan saya juga menjelaskan metode pembelajaran yang akan kami gunakan dalam pembelajaran kali ini.”⁷²

⁷² Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 20 Oktober 2022

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh ibu Ana Nurin Rahmadanty, S.Pd tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh ibu Ana tersebut yaitu salam kemudian berdoa untuk memulai pelajaran, kemudian ibu Ana memeriksa kehadiran peserta didik, setelah itu ibu Ana menanyakan terkait tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian ibu Ana melakukan aspersepsi guna untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran selain itu juga untuk mengukur daya ingat siswa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari, setelah itu ibu Ana juga menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian ibu Ana juga menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan itu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2022, dimana peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran dikelas ketika ibu Ana melakukan kegiatan pendahuluan dengan diawali dengan salam, berdoa sebelum belajar, kemudian mengabsensi siswa, lalu melakukan aspersepsi, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Hasil wawancara dan pengamatan diatas didukung dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII C pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode CIRC. Berikut hasil dokumentasi pada kegiatan

pendahuluan pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas VIII C MTs Al-Amin Tabanan.



Gambar 4.1
Kegiatan Pembuka

Berdasarkan gambar di atas sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII C. pada kegiatan pendahuluan guru memasuki kelas kemudian ketua kelas berdiri untuk memimpin teman temannya mengucapkan salam kepada ibu Ana, kemudian ketua kelas mempersilahkan teman-temannya duduk kembali. Setelah itu ketua kelas memimpin teman-temannya untuk membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai ibu Ana memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu ibu Ana menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian ibu Ana melakukan apresiasi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dielajari di hari itu, supaya peserta didik memahami bahwa terdapat relevansi antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan apresiasi ibu Ana menyampaikan tujuan pembelajaran guna peserta didik mengetahui apa saja yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dipelajari.

Kemudian setelah itu, ibu Ana menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di hari itu.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, selanjutnya ialah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi supaya pembelajaran mejadi menyenangkan dan tidak monoton. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi dari guru, pembagian kelompok, pembagian wacana/ kliping, berdiskusi, mempresentasikan hasil. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Ana Nurin Rahmadanty, S.Pd yaitu :

“Pada kegiatan inti saya memberikan sedikit penjelasan dulu tentang materi yang akan dipelajari, kemudian saya membagi kelompok menjadi 6 dengan cara siswa berhitung mulai 1 sampai 6 lalu setiap siswa yang mempunyai nomor yang sama berkumpul dengan teman nya, setelah membagi kelompok, saya membagikan lembar kerja/ wacana kepada siswa, lalu saya memberikan arahan terkait tugas yang harus dikerjakan, kemudian saya memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama teman teman kelompoknya, setelah siswa selesai berdiskusi, saya mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya dan saya juga mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada kelompok yang memaparkan hasil presentasinya didepan kelas jika mereka merasa ada kurang faham atau kurang bisa dimengerti, lalu yang terakhir kita membuat kesimpulan bersama.”⁷³

Dari pernyataan yang diberikan ibu Ana tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan inti terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu: pertama ibu Ana memberikan penjelasan secara singkat tentang materi

⁷³ Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 20 Oktober 2022

yang akan disampaikan. Kemudian ibu Ana membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu ibu Ana membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan bersama kelompoknya masing masing. Kemudian ibu ana memberikan penjelasan atau arahan tentang tugas yang harus dikerjakan pada lembar kerja tersebut. setelah memberikan arahan ibu Ana mempersilahkan anak-anak untuk berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan, setelah anak selesai mengerjakan lembar kerja tersebut, anak-anak dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan ibu Ana juga mempersilahkan siswa untuk bertanya kepada temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan yang terakhir ibu Ana bersama siswa membuat kesimpulan bersama.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Al-Amin pada tanggal 20 Oktober 2022, dimana peneliti melihat secara langsung pembelajaran di kelas ketika ibu Ana melakukan kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi dari guru, pembagian kelompok, pembagian wacana/ kliping, berdiskusi, mempresentasikan hasil.

Hasil wawancara dan pengamatan diatas didukung dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika proses pembelajaran menggunakan model CIRC pada mata pelajaran IPS di kelas VIII C. Berikut hasil dokumentasi pada kegiatan inti pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas VIII C MTs Al-Amin Tabanan.



Gambar 4.2
Penyampaian Materi dari Guru

Pada gambar 4.2 merupakan kegiatan penyampaian materi dari guru. Pada kegiatan ini ibu Ana memberikan sedikit penjelasan tentang faktor penyebab konflik, materi ini merupakan lanjutan dari materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang konflik yang ada di Indonesia. Ibu ana menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dengan tujuan untuk memberikan kemudahan terhadap siswa terkait materi yang diberikan oleh ibu Ana, karena nantinya siswa akan dibagi kelompok dan diberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh ibu Ana.

Setelah selesai menyampaikan materi kepada siswa dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 4.3
Pembagian Kelompok

Pada gambar 4.3 merupakan kegiatan pembagian kelompok. Setelah menyampaikan materi kepada siswa ibu Ana membagi siswa menjadi 5 kelompok. Ibu Ana membagi kelompok dengan cara siswa berhitung dari 1 sampai 5 dan kemudian setiap siswa yang memiliki angka yang sama untuk berkumpul menjadi satu.

Setelah selesai membagi kelompok dilanjutkan dengan pembagian lembar kerja kepada setiap kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 4.4
Pembagian Lembar Kerja

Pada gambar 4.4 merupakan gambar kegiatan pembagian lembar kerja. Pada kegiatan ini ibu ana membagikan lembar kerja kepada setiap

kelompok, untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya. Setelah semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja, ibu ana memberikan arahan terkait lembar kerja yang harus dikerjakan Siswa diminta untuk saling bekerjasama berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu Ana dengan membaca, mengamati, menganalisis faktor penyebab, terjadinya konflik, dan upaya penyelesaian konflik serta menuliskannya kembali di kertas yang sudah disediakan.

Setelah selesai membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dilanjutkan dengan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada doumentasi berikut.



Gambar 4.5

Kegiatan Diskusi Siswa

Pada gambar 4.5 merupakan gambar kegiatan siswa berdiskusi. Pada kegiatan ini ibu Ana mempersilahkan semua siswa untuk mendiskusikan lembar kerja yang dibagikan tadi. Ibu Ana memberikan waktu selama 15 menit kepada seluruh siswa untuk berdiskusi. Setiap siswa saling bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu Ana. Ketika siswa sedang berdiskusi ibu Ana berkeliling mendatangi setiap

kelompok untuk menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja yang ibu Ana berikan. Kemudian ibu Ana mempersilahkan kelompok yang telah menyelesaikan lembar kerjanya untuk mempresentasika hasilnya di depan kelas.

Setelah selesai berdiskusi dengan teman sekelompoknya dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada doumentasi berikut.



Gambar 4.6
Siswa mempresentasikan Hasil Diskusi

Pada gambar 4.6 merupakan gambar kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Dalam kegiatan ini setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membawa lembaran hasil diskusinya. Setiap kelompok secara bergantian kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah perwakilan kelompok selesai mempresentasikan, bu Ana memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya tentang apa yang mereka ingin tanyakan.



Gambar 4.7
Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

Pada gambar 4.7 merupakan gambar siswa dan guru membuat kesimpulan. Pada kegiatan ini ibu Ana bersama siswa membuat kesimpulan bersama terkait materi yang telah dipelajari bersama.

Setelah kegiatan inti Selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup diartikan sebagai kegiatan mengakhiri pembelajaran, selain itu kegiatan penutup sebagai kegiatan penilaian hasil belajar dan kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan penutup terdiri dari kegiatan tanya jawab, refleksi, membuat kesimpulan, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan yang terakhir berdoa dan salam. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Ana Nurin Rahmadanty, S.Pd yaitu :

“Pada kegiatan penutup biasanya saya memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari dan saya pilih secara acak untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Setelah itu saya melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian saya memberikan tugas individu berupa latihan yang ada di buku LKS, kemudian saya menyampaikan terkait rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dan yang terakhir, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk

berdoa setelah pelajaran selesai dan saya mengucapkan salam”⁷⁴

Dari pernyataan yang diberikan oleh ibu Ana menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh ibu Ana, yaitu: ibu Ana melakukan tanya jawab dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari saat itu dan ibu Ana akan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal yang diberikan oleh ibu Ana. Setelah tanya jawab selesai selanjutnya ibu Ana memberikan penguatan tentang materi dengan menambahkan materi yang dirasa kurang dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dengan tuntas. Setelah kegiatan refleksi selesai, kemudian ibu Ana memberikan tugas individu berupa latihan soal yang ada di buku LKS untuk diselesaikan dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian ditutup dengan salam.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Al-Amin pada tanggal 20 Oktober 2022, dimana peneliti melihat secara langsung pembelajaran di kelas ketika ibu Ana melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup terdiri dari kegiatan tanya jawab, refleksi, membuat kesimpulan, dan yang terakhir berdoa dan salam.

Hasil wawancara dan pengamatan di atas didukung dan diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika proses

⁷⁴Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 20 Oktober 2022

pembelajaran menggunakan model CIRC pada mata pelajaran IPS di kelas VIII C. Berikut hasil dokumentasi pada kegiatan penutup pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas VIII C MTs Al-Amin Tabanan.



Gambar 4.8
Kegiatan Penutup

Pada gambar 4.8 merupakan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup bu Ana memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah diajarkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka dapatkan pada materi yang telah dipelajari ini, setelah tanya jawab selesai ibu Ana memberikan penguatan serta motivasi terkait materi yang telah dipelajari. Setelah itu ibu Ana memberikan tugas individu berupa latihan soal yang terdapat pada buku LKS untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya kemudian saya menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian ibu Ana bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan di akhiri dengan salam

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkn Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan setelah pelaksanaan selesai. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, kemajuan, perkembangan dan keberhasilan siswa setelah pembelajaran telah berlangsung. Dalam mengetahui pemhaman siswa pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) di kelas VIII C ini, ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd memberikan kuis kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan pada hari itu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd yaitu :

“Jadi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa saya memberikan beberapa kuis atau pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran yang telah dipelajari. Pertanyaan ini saya berikan secara lisan kemudian saya menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Nah, dengan adanya kuis ini saya dapat mengetahui mana siswa yang benar-benar faham dan mana siswa yang kurang faham selain dengan kuis saya juga melihat hasil dari lembar kerja yang saya bagikan, apakah hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan perintah yang ada dilembar kerja tersebut.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya dalam mengetahui tingkat pemaham siswa ibu ana melakukan tanya jawa kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dipelajari dengan cara menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. selain itu ibu Ana

⁷⁵ Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 26 Oktober 2022

jugta melihat dari hasil lembar kerja yang diberikan oleh ibu ana, apakah hasil nya benar atau tidak.

Dalam tahap evaluasi ibu ana menggunakan 3 bentuk penilaian. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd yaitu :

“Penilaian yang saya guanakan dalam metode ini ada 3 macam, yang pertama penilain sikap yang berfungsi untuk menilai sikap siswa selama di kelas. Yang kedua, penilaian pengetahuan, penilaian ini untuk menilai peserta didik sejauh mana pemahaman yang mereka dapatkan pada kegiatan pembelajaran, bisa dilihat dari jawaban ketika saya memberikan kuis ataupun bisa dilihat juga dari hasil penugasan baik individu maupun kelompok. Dan yang ketiga penilaian keterampilan, yang menilai hasil praktik, proyek dan portofolio siswa.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya pada penerapan model pembelajaran CIRC di MTs Al-Amin Ibu ana menggunakan 3 macam penilaian, di antaranya: yang pertama, penialaian sikap yang bertujuan untuk menilai bagaimana sikap siswa selama dikelas. Hal ini dilihat dari bagaimana semangat belajar yang dimiliki pada siswa, bagaiama sikap peduli, toleransi kerjasama dan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Yang kedua penilaian pengetahuan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman yang mereka dapatkan dalam pembelajaran, dapat dilihat dari jawaban ketita kegiatan tanya jawab dan hasil penugasan individu maupun kelompok. Dan yang terakhir penilaian keterampilan, yang menilai hasi praktik, proyek dan portofolio siswa.

⁷⁶ Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 26 Oktober 2022

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa dalam rencana Pembelajaran terdapat macam-macam penilaian yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Macam-macam penilaian tersebut terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan, penilaian keterampilan.

Dari 3 macam penilaian tersebut ibu Ana dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran CIRC pada pelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan, apakah model pembelajaran CIRC ini dapat berjalan baik sesuai dengan apa yang diharapkan atau masih ada yang perlu diperbaiki.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada ibu Ana selaku guru IPS dan beberapa siswa yang ada di MTs Al-Amin Tabanan. Bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model CIRC dapat berjalan dengan maksimal dan para siswa juga sangat senang dengan adanya penerapan model pembelajaran CIRC. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Ana Nurin Rahamdanty, yaitu:

“Penerapan model pembelajaran CIRC ini berjalan dengan maksimal, dan respons peserta didik sangat senang dengan adanya model pembelajaran ini. Karena peserta didik belajar secara berkelompok dan dapat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya. Jadi mereka tidak merasa bosan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya penerapan model CIRC ini berjalan dengan maksimal dan siswa juga sangat senang dengan adanya penerapan model

⁷⁷Ibu Ana Nurin, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 26 Oktober 2022

pembelajaran ini. Karena dengan adanya model pembelajaran ini siswa tidak merasa bosan dan juga siswa dapat belajar dengan berkelompok sehingga dapat bertukar pikiran antar satu dengan yang lain.

Hasil wawancara di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan. Berikut hasil dokumentasinya:

DAFTAR NILAI SISWA
MADRASAH TSANA WIYAH AL-AMIN TABANAN
Jln. Rama Gang I No. 1 Tabanan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII C / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/ 2023
Nilai Harian

No	Nama Siswa	No KD	Nilai Sikap	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Amrina Rossada	4.2	80	83	85
2	Arkan Bagus Pradipta	4.2	85	75	82
3	Askha Zafira Purnama	4.2	80	83	75
4	Ayu Navira Aprilia	4.2	85	86	84
5	Azzam Haidar Fatih	4.2	80	90	85
6	Fathur Youfa Lazuardi	4.2	80	88	80
7	Faturohman Dwiyanto	4.2	85	86	83
8	Fonti Ken Larasati	4.2	80	90	77
9	Ghazia Aulia Rifa	4.2	80	86	82
10	Giovani Bobyno Aprilio	4.2	80	88	75
11	Hidayatul Maulidah	4.2	85	85	85
12	M. Syafrizal	4.2	85	82	80
13	M. Zakariya Habibullah Ar-Rofiqi	4.2	80	77	75
14	Mevlana Syahreza Yusuf H	4.2	80	80	75
15	Mohammad Fajar Rizky A	4.2	85	87	85
16	Muhamad Rizky Sirajuddin	4.2	80	82	75
17	Muhammad Arrayan Raditya P	4.2	85	81	86
18	Najma Salsabila Pribadi	4.2	80	78	88
19	Nashwa Nawra Zahi	4.2	80	82	75
20	Raelysia Lintang Asyfa	4.2	80	89	85
21	Senopati Ariq Athallah Nur Falaq	4.2	80	78	79
22	Sifa Adi Rahmadiani	4.2	85	80	83
23	Sisilia Anggun Damayanti	4.2	80	79	81
24	Teguh Bayu Nurfadilah Putra W.	4.2	80	80	78

Gambar 4.8
Daftar Nilai Siswa

Pada gambar 4.8 merupakan dokumentasi daftar nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Gambar diatas dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC pada mata

pelajaran IPS di kelas VIII C berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu juga dapat dilihat dari semangat siswa dan keaktifan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Hasil wawancara ibu Ana didukung dengan adanya pernyataan yang diberikan oleh beberapa perwakilan siswa kelas VIII C di antaranya yang pertama, pernyataan yang diberikan oleh Najma Salsabila Pribadi, yaitu:

“Saya senang kak dengan pembelajaran seperti itu, karena saya pribadi tidak merasa bosan kalau belajar berkelompok seperti itu. Saya juga bisa lebih mengenal pola pikir teman-teman lebih dalam dan juga bisa saling bertukar pendapat. dan pembelajaran seperti itu juga dapat membantu saya dalam memahami materi yang diberikan oleh ibu Ana.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya Najma selaku salah satu siswi yang ada di kelas VIII C merasa senang dengan adanya pembelajaran menggunakan model CIRC tersebut. karena membuat pelajaran tidak membosankan. Selain itu, najma juga bisa memahami pola fikir teman-temannya dan juga dapat membantu najma dalam memahami materi yang diberikan oleh ibu Ana. Selanjutnya pernyataan yang kedua diberikan oleh Syifa Adi Rahmadiani, yaitu:

“Saya senang dengan pembelajaran seperti kemarin kak, karena kita belajar untuk berfikir kritis bersama kelompok. Jadi seru kak, kita bisa saling tukar pendapat dengan teman sekelompok”⁷⁹

⁷⁸ Najma Salsabila, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 26 Oktober 2022

⁷⁹ Syifa Adi, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 24 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya Hidayatul selaku salah satu siswi kelas VIII C merasa senang dengan adanya model pembelajaran CIRC, karena dapat berlatih untuk berfikir kritis dan juga dapat bertukar pandangan bersama teman kelompoknya. Kemudian pernyataan yang ketiga diberikan oleh M. Arrayan Raditya Permana, yaitu:

“Saya senang kak, karena gak membosankan. Kita bisa belajar mencari latar belakang terjadinya masalah sampai cara mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama, kita juga bisa saling membantu antar satu dengan yang lain.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya Rayan selaku salah satu siswa yang ada di kelas VIII C merasa senang dengan adanya model pembelajaran tersebut. karena ia merasa pembelajaran menjadi tidak membosankan. Selain itu juga bisa untuk belajar dalam menyikapi permasalahan, baik dari sumber permasalahan hingga cara mengatasi permasalahan. Dan yang terakhir, pernyataan yang diberikan oleh Azzam Khaidar, yaitu:

“Saya senang kak dengan pembelajaran seperti itu, karena bisa mencari solusi dengan bertukar pendapat dan membantu juga dalam memahami pelajaran.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya Azzam selaku siswa kelas VIII C merasa senang dengan adanya model pembelajaran tersebut. karena dapat berlatih untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dengan bertukar

⁸⁰ Arrayan Raditya, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 24 Oktober 2022

⁸¹ Azam Kahidar, diwawancarai oleh penulis, Tabanan, 22 Oktober 2022

pandangan antar teman kelompoknya. Selain itu juga dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan oleh ibu Ana.

Dari adanya pernyataan yang diberikan oleh ibu Ana selaku guru IPS dan juga beberapa perwakilan siswa dari kelas VIII C bahwasanya siswa sangat senang dengan penerapan model pembelajaran CIRC pada pelajaran IPS. Dengan adanya penerapan model pembelajaran CIRC ini, membuat siswa tidak merasa bosan, karena model pembelajaran CIRC ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan membantu siswa untuk belajar menyelesaikan masalah. Selain itu, juga untuk melatih siswa percaya diri terhadap pendapatnya masing-masing.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data pada fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh dilapangan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan.

1. **Perencanaan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap perencanaan penerapan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan ditemukan beberapa hal yang dilakukan

oleh guru mata pelajaran IPS dalam melakukan perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan Rancangan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja peserta didik

Perencanaan dalam pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸²

Dalam menyiapkan rancangan pembelajaran hal yang harus dilakukan menurut Hidayat adalah memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai program pembelajaran.⁸³ Dalam menyusun rencana pembelajaran, Menurut Gagne dan Briggs bahwa rancangan pembelajaran yang baik setidaknya mengandung 3 hal yang biasa disebut *anchor point*, yaitu: yang pertama, tujuan pembelajaran. Yang kedua, materi / bahan ajar, metode dan pendekatan mengajar, media pembelajaran. Yang ketiga, evaluasi keberhasilan.⁸⁴

Hal tersebut senada dengan pendapat Kenneth D. Moore yang menyatakan bahwa terdapat 6 komposisi pada format rencana pembelajaran, antara lain: tema bahasan, tujuan dari pembelajaran, materi

⁸² Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 16

⁸³ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 21

⁸⁴ Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019) hal 94

pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat atau media yang dibutuhkan dan evaluasi pembelajaran.⁸⁵

Hasil temuan selanjutnya adalah menyiapkan media pembelajaran berupa power point, yang berguna untuk membantu memberikan materi dalam bentuk slide sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan jelas. Penggunaan power point ini juga untuk membantu ibu Ana dalam memberikan penjelasan materi secara singkat, selain itu juga untuk mempersingkat waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana bahwa media pembelajaran berguna sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang diatur oleh seorang guru untuk menata kegiatan belajarnya. Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Aqib bahwa media pembelajaran dapat dijadikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat membantu meningkatkan proses belajar siswa.⁸⁶

Temuan yang terakhir adalah pembuatan lembar kerja siswa yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Depdiknas yang mengatajkan bahwa Depdiknas (2005) menjelaskan bahwa lembar kegiatan siswa adalah lembaran yang berisi tugas yang biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah penyelesaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan

⁸⁵ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 96

⁸⁶ Fatma Sukmawati, "Media Pembelajaran", (Klaten: Tahta Media, 2021) hal 28
<https://bit.ly/3HX4HWe>

merupakan salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Biasanya petunjuk ini memudahkan guru untuk memberikan arahan kepada siswa apa yang harus dilakukan. Berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa dapat melanjutkan pekerjaannya.⁸⁷

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, bahwa pada tahap pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan, terdapat 3 kegiatan pada pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang mengemukakan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan kepribadian, serta kegiatan akhir atau penutup.⁸⁸ Adapun penjabaran dari ketiga kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan penduluan diawali dengan ketua kelas berdiri dan memimpin teman-temannya untuk mengucapkan salam kepada guru, setelah itu ketua kelas mempersilahkan teman-temannya untuk

⁸⁷ Netti Ermi, Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru”, jurnal pendidikan, hal 40 <https://bit.ly/3XVtSOX>

⁸⁸ Nur Halimahturrafiah, Nelfia Adi, Sufyarma Marsidin dan Nelitawati, “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi”, Jurnal Pendidikan Tambusai volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, 4130 <http://bitly.ws/zqua>

duduk kembali dan dilanjutkan dengan berdoa untuk memulai pelajaran, lalu guru mengabsensi siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir atau tidak hadir, setelah itu guru melakukan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru dan penjelasan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan itu.

Hasil temuan pada kegiatan pendahuluan sesuai dengan pendapat wisdiarman yang mengatakan bahwa pada kegiatan pendahuluan merupakan tahapan awal dalam suatu pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan waktu yang digunakan kurang lebih 10% dari total alokasi waktu. Pada kegiatan pendahuluan terdiri dari orientasi, aspersepsi, motivasi dan pemberian acuan.⁸⁹

Sejalan dengan pendapat Rusman yang mengatakan bahwa pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan awal pada pertemuan pembelajaran yang digunakan untuk membangun motivasi siswa dan memfokuskan perhatian siswa dalam berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.⁹⁰ Pendapat tersebut senanda dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah yaitu hal-hal yang harus dilakukan dalam membuka pelajaran ada 4, antarlain : menarik

⁸⁹ Nur Halimahturrafiah, Nelfia Adi, Sufyarma Marsidin dan Nelitawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi", Jurnal Pendidikan Tambusai volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, 4132 <http://bitly.ws/zqua>

⁹⁰ Riza Anugrah Putra, Mustofa Kamil, Joni Rahmat Pramudia, "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume I, nomor 1 April 2017) 31 <http://bitly.ws/zqtY>

perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, memberi acuan, dan mengaitkan materi. Keempat hal tersebut menjadi acuan guru dalam membuka pembelajaran.⁹¹

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dari rangkaian kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari orientasi, aspersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Kegiatan pendahuluan berfungsi untuk mewujudkan suasana awal pembelajran yang efektif, selain itu juga untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti terdiri dari penjelasan materi yang diberikan oleh guru secara singkat, kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, lalu guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompoknya, setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan siswa pun saling berdiskusi menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh ibu guru, setelah siswa menyelesaikan lembar kerjanya, siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

Hasil temuan pada kegiatan kegiatan inti ini sesuai dengan pendapat Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning* yang menyatakan bahwa langkah-langkah model CIRC antara lain: Guru

⁹¹ Uluul Khakim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan volume: 1 Nomor: 9 September 2016. 1730 <http://bitly.ws/zqxG>

membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, Guru memberikan wacana/ kliping yang sesuai dengan topik pembelajaran, Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas, siswa mempresentasikan/ membacakan hasil diskusi kelompok dan guru membuat kesimpulan bersama.⁹²

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup terdiri dari kegiatan tanya jawab dimana guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka dapatkan pada pembelajaran tersebut, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan refleksi yaitu guru memberikan penambahan atau penguatan materi yang telah diajarkan selain itu juga untuk mereview materi yang telah diajarkan, kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian rencana pembelajaran pertemuan berikutnya, kemudian yang terakhir berdoa dan ditutup dengan salam.

Hasil temuan pada kegiatan penutup diatas sesuai dengan pendapat wisdiarman yang mengatakan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan akhir dalam suatu pembelajaran. Dalam kegiatan penutup waktu yang digunakan kurang lebih 15% dari total

⁹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal 149-150

alokasi waktu. Pada kegiatan penutup terdiri dari menyimpulkan isi dari materi pelajaran, melakukan evaluasi secara lisan, tulis maupun perbuatan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan tindak lanjut.⁹³

Hal tersebut senada dengan pendapat Widodo yang mengatakan bahwa saat menutup pembelajaran terdiri dari kegiatan untuk meninjau kembali dan penguatan materi yang telah dipelajari, hal itu dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari agar mudah diingat. Djamarah juga berpendapat bahwa kegiatan penutup pada pembelajaran perlu dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁹⁴

Kegiatan penutup merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran yang terdiri dari penarikan kesimpulan, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Hal tersebut berguna untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari.

⁹³ Nur Halimahturrafiah, Nelfia Adi, Sufyarma Marsidin dan Nelitawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi", Jurnal Pendidikan Tambusai volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, 4132 <http://bitly.ws/zqua>

⁹⁴ Uluul Khakim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan volume: 1 Nomor: 9 September 2016. 1730-1731 <http://bitly.ws/zqxG>

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatakn Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, bahwa pada tahap evaluasi dalam penerapan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan, menggunakan 3 bentuk penilaian. Yaitu: penilaian sikap, penilaian presentasi dan penilaian hasil lembar kerja peserta didik.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakuakn untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, menganalisis kesulitan belajar siswa, melakukan perbaikan dalam proses belajar dan penentuan akurat tentang keberhasilan belajar siswa. Menurut Sudrajad evaluasi adalah kegiatan identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah program yang direncanakan telah mencapai tujuan atau belum dan juga untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berkaitan dengan keputusan nilai (*value judgment*). Esensi pada evaluasi yaitu memberikan informasi untuk kepentingan pengambilan keputusan.⁹⁵

Terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi wajib dilakukan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Reece dan Walker, yaitu: memperkuat kegiatan belajar mengajar, mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta didik, mendukung kegiatan belajar mengajar, memberikan umpan balik terhadap guru dan siswa, memelihara standar mutu, mencapai

⁹⁵ Aunurrahman, "Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 207

kemajuan proses belajar, memprediksi kinerja kegiatan belajar selanjutnya dan menilai kualitas belajar⁹⁶.

Reece dan Walker juga menyatakan bahwa dengan melakukan evaluasi belajar dengan benar sekurang kurangnya memungkinkan kita untuk : mengukur kompetensi siswa apakah siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan, menentukan tujuan yang belum tercapai sehingga guru dapat melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang belum tercapai tersebut, merumuskan peringkat siswa dalam kesuksesan mereka dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, memberikan informasi tentang cocok atau tidaknya strategi yang digunakan, merencanakan hal hal yang perlu dilakuakn untuk memperbaiki pembelajaran dan menentukan apakah ada sumber tambahan yang perlu dilkaukan.⁹⁷

Berdasarkan data dari hasil temuan membuktikan bahwa pada kegiatan evaluasi ibu Ana menggunakan rubrik penilaian. Menurut Sasongko rubrik merupakan instrumen atau panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang digamabrkan pendidik dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kerja peserta didik, dalam rubrik harus memuat daftar karakteristik yang perlu dicapai dalam beberapa tingkatan. Jadi dengan adanya rubrik sangat membantu untuk mengemas suatu evaluasi menjadi proses variatif, semu aspek yang terdapat pada rubrik

⁹⁶ Aunurrahman, "Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 210

⁹⁷ Aunurrahman, "Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 210

akan dapat mengukur kriteia yang diharapkan dari ketercaoaian kompetensi peserta didik.⁹⁸

Adapun hal-hal yang dinilai pada model pembelajaran tersebut, yaitu : Ranah Kognitif (Pengetahuan) dalam ranah ini lebih memusatkan pada kemampuan seseorang dalam kegiatan berfikir dan kemampuan intelektual seseorang, Ranah Afektif (Sikap) dalam ranah ini berkaitan dengan semangat belajar siswa, sikap peduli, toleransi kerjasama dan tanggung jawab yang dimiliki siswa, Ranah Psikomotorik (Keterampilan) dalam ranah ini berkaitan dengan kemampuan yang ditunjukan oleh siswa dalam melakukan suatu tindakan yang diharapkan dalam pembelajaran.⁹⁹



⁹⁸ Nuansa Bayu Segara, "Penggunaan Rubrik sebagai *Alternative Assesement* pada Mata Kuliah Seminar Studi Sosial," *journal of edunomic* volume 2 No 2 tahun 2004. Hal 65

⁹⁹Sigit Mangun Wardoyo, "Penilaian Tindakan Kelas", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal 77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas terkait penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali yang dilakukan adalah membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang akan digunakan, membuat Power Point dan lembar tugas yang sesuai dengan materi yang akan diberikan.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali yang dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya: kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, berdoa, absensi, melakukan aspersepi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi dari guru, pembagian kelompok, pembagian wacana/ klipng, berdiskusi, mempresentasikan hasil dan membuat kesimpulan bersama. Terakhir kegiatan penutup yang terdiri dari kegiatan tanya jawab, refleksi, memberikan tugas dan

menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan di akhiri dengan berdoa dan salam.

3. Evaluasi model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali yang dilakukan adalah pemberian kuis kepada peserta didik dan melakukan beberapa penilaian, yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala MTs Al-Amin Tabanan

Kepada ibu kepala MTs Al-Amin Tabanan diharapkan untuk memberi dukungan terhadap guru-guru yang menggunakan model pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, serta memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Waka Kurikulum MTs Al-Amin Tabanan

Diharapkan kepada waka kurikulum untuk memberikan masukan kepada guru terkait model model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong motivasi belajar siswa.

3. Guru Mata Pelajaran IPS MTs Al-Amin Tabanan.

Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPS untuk memperhatikan siswa-siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Peserta didik MTs Al-Amin Tabanan.

Diharapkan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019. <http://bitly.ws/zqun>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ghani, Djunaedi, dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Halimah, Andi. “Metode *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI”, *Jurnal of Auladuna*, VOL.1 (2014). <http://bitly.ws/zquG>
- Halimahturrafiah, Nur, Nelfia Adi, Sufyarma Marsidin dan Nelitawati. “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021. <http://bitly.ws/zqua>
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cedika, 2017) <http://bitly.ws/zqup>
- Heriyansyah. Guru adalah Menejer Sesungguhnya, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 1 (2018). <http://bitly.ws/zqvj>
- Hidayat, Ahmad Darifudin. “Penerapan Model *Cooperative Intragated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Wacana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Jipangan II Bnayudono” *Naskah Publikasi Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Khakim, Uluul, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati. “Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendididkan*. Volume: 1 Nomor: 9 September 2016. <http://bitly.ws/zqxG>
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miles, M.B, A.M Huberman dan J. Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Printed in the stadies of America. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosda Karya Offset, 2010.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020.
- Nasution, Toni dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018. <http://bitly.ws/zqvm>
- Netti Ermi, Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru”, *jurnal pendidikan*, hal 40 <https://bit.ly/3XVtSOX>
- Ngalimun. *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Niliawati, Liani, Ruwandi Hermawan, dan Ari Rakhmat Riyadi. “Penerapan Metode (CIRC) Cooperative Intregated Reading and Composition untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2012) 23-34. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Putra, Riza Anugrah, Mustofa Kamil, Joni Rahmat Pramudia. “Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Volume I, nomor 1 April 2017. <http://bitly.ws/zqtY>
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014. <http://bitly.ws/zquh>
- Ramli, M. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, *Journal of Tarbiyah Islamiyah*, volume 5 no 1. (2015). <http://bitly.ws/zqvY>
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

- Salvin, R.E. *Cooperative Learning: Theory, Research, Practice*. London: Allyn and Bacon, 2005.
- Salvin, Robert. E. *Cooperative Learning: teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Segara, Nuansa Bayu. "Penggunaan Rubrik sebagai *Alternative Assesement* pada Mata Kuliah Seminar Studi Sosial." *journal of edunomic* volume 2 No 2 tahun 2004. <https://bit.ly/3XTdqif>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3
- Solihatin, Etin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Solihatin, Etin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Sukmawati, Fatma. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media, 2021 <https://bit.ly/3HX4HWe>
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Susianti, Eka dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018. <http://bitly.ws/zqv7>
- Sutomo, Moh. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja, 2019.
- Utami, Anita Dewi, Puput Suriyah dan Novi Mayasari. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes)*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2020.
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Penilaian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018. <http://bitly.ws/zquj>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Inna Fadilah

N I M : T20189075

Prodi : Tadris IPS

Jurusan : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan,*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 April 2023

Saya yang menyatakan



Annisa Inna Fadilah
NIM. T20189075

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) 2. Pemahaman 3. Pembelajaran IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC b. Langkahlangkah model pembelajaran CIRC c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC 2. Pemahaman <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pahamam b. Tingkatan-tingkatan dalam pemahaman c. Evaluasi pemahaman d. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian IPS b. Tujuan IPS c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS d. Dimensi IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 3. Subyek penelitian menggunakan Teknik purposive sampling 4. Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> • kondensasi data • penyajian data • penarikan kesimpulan dan verifikasi 5. Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali? 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali? 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan Bali?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Al Amin Tabanan Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Alokasi Waktu : 60 Menit

Materi Pokok : Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan budaya

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, pesertadidikdiharapkan dapat:

- Memahami interaksi sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan sosial budaya.
- Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya
- Mengidentifikasi penyebaran mobilitas sosial
- Memahami konsep pluralitas
- Memaparkan beberapa contoh perbedaan agama, budaya, suku bangsa dan pekerjaan yang dapat bersumber dari media atau kehidupan di sekitar
- Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia
- Menyebutkan beberapa konflik sosial yang pernah terjadi di Indonesia
- Memaparkan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik
- Mengemukakan strategi mengatasi permasalahan konflik sosial
- Mengemukakan upaya-upaya mencegah terjadinya konflik sosial
- Menyajikan karya tulis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya
- Menyajikan karya tulis tentang pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia
- Menyajikankarya tulis terkait permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya

Pendekatan & Metode Pembelajaran

- ❖ Pendekatan : Saintifik
- ❖ Metode : *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Media : Laptop, LCD, power point, Lembar Kerja peserta didik, gambar yang relevan, fasilitas internet
- ❖ Sumber Belajar : Buku IPS Kelas VIII, Tahun 2013.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan (10 menit)

3. Guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (40 Menit)

1. Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai *Konflik Yang Terjadi Di Indonesia*.
2. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Konflik Yang Terjadi Di Indonesia*.
3. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi *Konflik Yang Terjadi Di Indonesia*.
4. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Konflik Yang Terjadi Di Indonesia*.
5. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
6. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Konflik Yang Terjadi Di Indonesia*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (10 menit)

1. Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh mengenai : *Konflik Yang Terjadi Di Indonesia*.
2. Guru memberikan informasi terkait pertemuan selanjutnya yaitu tentang *Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konflik*
3. Melakukan penutupan dengan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan salam penutup.

- ✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**
- Penilaian Sikap ; Lembar Pengamatan
 - Penilaian Pengetahuan; Lembar Penilaian
 - Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Tabanan, 20 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran



Luluk Isrofiyah, SE

Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd

J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Al Amin Tabanan Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Alokasi Waktu : 60 Menit

Materi Pokok : Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan budaya

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, pesertadidikdiharapkan dapat:

- Memahami interaksi sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan sosial budaya.
- Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya
- Mengidentifikasi penyebaran mobilitas sosial
- Memahami konsep pluralitas
- Memaparkan beberapa contoh perbedaan agama, budaya, suku bangsa dan pekerjaan yang dapat bersumber dari media atau kehidupan di sekitar
- Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia
- Menyebutkan beberapa konflik sosial yang pernah terjadi di Indonesia
- Memaparkan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik
- Mengemukakan strategi mengatasi permasalahan konflik sosial
- Mengemukakan upaya-upaya mencegah terjadinya konflik sosial
- Menyajikan karya tulis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya
- Menyajikan karya tulis tentang pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia
- Menyajikankarya tulis terkait permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya

Pendekatan & Metode Pembelajaran

- ❖ Pendekatan : Saintifik
- ❖ Metode : *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Media : Laptop, LCD, power point, Lembar Kerja peserta didik, gambar yang relevan, fasilitas internet
- ❖ Sumber Belajar : Buku IPS Kelas VIII, Tahun 2013.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan (10 menit)

3. Guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (40 Menit)

7. Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai *Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konflik*.
8. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konflik*.
9. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi *Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konflik*.
10. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konflik*.
11. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
12. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konflik*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (10 menit)

1. Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh mengenai : *Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Konflik*.
2. Guru memberikan informasi terkait pertemuan selanjutnya yaitu tentang *Mengemukakan strategi mengatasi permasalahan konflik sosial*
3. Melakukan penutupan dengan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan salam penutup.

✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Sikap ; Lembar Pengamatan
- Penilaian Pengetahuan; Lembar Penilaian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Luluk Isrofiyah, SE

Tabanan, 20 Oktober 2022

Guru Mata Pelajaran

Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd .

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok !

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa!
2. Analisislah faktor penyebab, terjadinya konflik, dan upaya penyelesaian konflik tersebut!
3. Tulislah hasil diskusi yang telah kelompok kalian lakukan!
4. Presentasikan hasil laporan yang telah kelompok kalian susun di depan kelas!

Konflik Sampit

Konflik Sampit yang terjadi tahun 2001 bukanlah sebuah insiden pertama yang terjadi antara suku Dayak dan Madura. Sebelumnya sudah terjadi perselisihan antara keduanya. Penduduk Madura pertama kali tiba di Kalimantan Tengah tahun 1930 di bawah program transmigrasi yang dicanangkan pemerintah kolonial Belanda. Hingga tahun 2000, transmigrasi asal Madura telah membentuk 21 persen populasi Kalimantan Tengah. Suku Dayak mulai merasa tidak puas dengan persaingan yang terus datang dari Madura. Hukum baru juga telah memungkinkan warga Madura memperoleh kontrol terhadap banyak industri komersial di provinsi tersebut, seperti perkebunan, penambangan, dan perkebunan. Hal tersebut menimbulkan permasalahan ekonomi yang kemudian menjalar menjadi kerusuhan antarkedua.

Insiden kerusuhan terjadi tahun 2001. Kericuhan bermula saat terjadi serangan pembakaran sebuah rumah Dayak. Menurut rumor warga Madura lah yang menjadi pelaku pembakaran rumah Dayak tersebut. Sesaat kemudian, warga Dayak pun mulai membalas dengan membakar rumah-rumah orang Madura. Profesor Usop dari Asosiasi Masyarakat Dayak mengklaim bahwa pembantaian oleh suku Dayak dilakukan guna mempertahankan diri setelah beberapa warga Dayak diserang. Disebutkan juga bahwa seorang warga Dayak disiksa dan dibunuh oleh sekelompok warga Madura setelah sengketa judi di Desa Kerengpangi pada 17 Desember 2000.

Situasi kericuhan antara suku Dayak dengan Madura diperparah dengan kebiasaan dan nilai-nilai berbeda yang dimiliki keduanya. Seperti adat orang Madura yang membawa parang atau celurit ke mana pun, membuat orang Dayak berpikiran bahwa tamunya ini siap untuk berkelahi. Konflik Sampit sendiri diawali dengan perselisihan antara dua etnis ini sejak akhir 2000. Pertengahan Desember 2000, bentrokan antara etnis Dayak dan Madura terjadi di Desa Kereng Pangi, membuat hubungan keduanya menjadi bersitegang. Ketegangan semakin memuncak setelah terjadi perkelahian di sebuah tempat hiburan di desa pertambangan emas Ampalit. Seorang etnis Dayak bernama Sandong, tewas akibat luka bacok yang ia dapat. Kejadian ini kemudian membuat keluarga dan tetangga Sandong merasa sangat marah. Dampak

Dua hari setelah peristiwa tersebut, 300 warga Dayak mendatangi lokasi tewasnya Sandong untuk mencari sang pelaku. Tak berhasil menemukan pelakunya, kelompok warga Dayak melampiaskan kemarahannya dengan merusak sembilan rumah, dua mobil, lima motor, dan dua tempat karaoke, milik warga Madura. Penyerangan ini lantas membuat 1.335 orang Madura mengungsi.

Pada 18 Februari 2001 suku Dayak berhasil menguasai Sampit. Polisi menahan seorang pejabat lokal yang diduga sebagai salah satu dalang di balik serangan ini. Orang yang ditahan tersebut diduga membayar enam orang untuk memprovokasi kerusuhan di Sampit. Kemudian, ribuan warga Dayak mengepung kantor polisi di Palangkaraya sembari meminta pembebasan para tahanan. Permintaan mereka dikabulkan oleh polisi pada 28 Februari 2001, militer berhasil membubarkan massa Dayak dari jalanan. Dari Konflik

Sampit ini sedikitnya 100 warga Madura dipenggal kepalanya oleh suku Dayak. Konflik Sampit sendiri mulai mereda setelah pemerintah meningkatkan keamanan, mengevakuasi warga, dan menangkap provokator. Untuk memperingati akhir konflik ini, dibuatlah perjanjian damai antara suku Dayak dan Madura. Guna memperingati perjanjian damai tersebut, maka dibentuk sebuah tugu perdamaian di Sampit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok !

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa!
2. Analisislah faktor penyebab, terjadinya konflik, dan upaya penyelesaian konflik tersebut!
3. Tulislah hasil diskusi yang telah kelompok kalian lakukan!
4. Presentasikan hasil laporan yang telah kelompok kalian susun di depan kelas!

Konflik Poso

Kabupaten Poso adalah salah satu dari delapan kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Poso ini memiliki penduduk mayoritas Muslim di desa-desa, sedangkan mayoritas Protestan di dataran tinggi. Selain penduduk asli Muslim, terdapat juga pendatang orang Bugis dari Sulawesi Selatan dan Gorontalo bagian utara. Kabupaten Poso ini juga menjadi fokus program transmigrasi pemerintah. Tujuan program transmigrasi ini adalah untuk membawa warga dari daerah padat penduduk mayoritas Muslim, seperti Jawa dan Lombok, serta pulau Bali yang dominan Hindu. Daerah padat penduduk ini akan dibawa ke daerah yang jarang penduduknya. Dari keadaan tersebut, akhir tahun 1990-an, penduduk di Kabupaten Poso mayoritas Muslim dengan persentase di atas 60 persen. Para pendatang ini kemudian membuat adanya persaingan ekonomi antara penduduk asli Poso yang mayoritas Kristen dengan para pendatang Bugis yang memeluk Islam.

Kerusuhan Poso ini bisa dibagi menjadi tiga periode, sebagai berikut: Pada malam natal, 24 Desember 1998, yang kebetulan bertepatan dengan Ramadan, seorang pemuda asal kelurahan mayoritas Protestan di Lambogia bernama Roy Runtu Bisalemba menikam Ahmad Ridwan, seorang Muslim. Informasi yang tersebar di pihak Kristen menyebutkan bahwa Ridwan melarikan diri ke masjid setelah ditikam. Sedangkan versi Muslim menggambarkan bahwa kejadian ini merupakan sebuah serangan terhadap pemuda Muslim yang tertidur di halaman masjid. Para tokoh pemuka agama kedua belah pihak kemudian bertemu. Keduanya sepakat bahwa sumber masalahnya terdapat pada minuman keras. Akibatnya, Polres Poso pun mulai menyita ribuan minuman keras yang kemudian dihancurkan. Suatu ketika, terdapat satu toko yang dijagai oleh para pemuda Kristen. Mereka pun bertemu dengan pemuda Muslim yang berniat menyegel toko tersebut. Pertemuan ini pun berakhir dengan bentrokan di antara keduanya. Selanjutnya pada 27 Desember 1998, sekelompok orang Kristen besenjara yang menaiki truk dari Tentena tiba, dipimpin oleh Herman Parimo, anggota DPRD Poso. Parimo diketahui merupakan anggota dari Gerakan Pemuda Sulawesi Tengah (GPST). Di sisi lain, sedikitnya terdapat sembilan truk Muslim tiba dari Palu, Parigi, dan Ampana. Bentrokan pun terjadi, di mana polisi tidak mampu menangkai mereka. Para pejabat pemerintah Kabupaten Poso banyak mendapat serangan melalui spanduk, surat kaleng, dan grafiti.

Pada April 2000 terjadi persidangan mantan bupati Afgar Patanga. Dalam persidangan tersebut, Patanga didakwa telah menyalahgunakan dana dari program kredit pedesaan. Ada rumor bahwa sebagian dana tersebut digunakan menyewa massa untuk menyerang gedung pengadilan. Pada 15 April, dimuat sebuah pertanyaan dari Chaelani Umar, anggota DPRD provinsi dari Partai Persatuan Pembangunan, bahwa akan ada lebih banyak kekerasan jika Damsik Ladjalani, calon bupati saat itu, tidak dipilih. Keesokan harinya, seorang pemuda Muslim mengatakan bahwa dirinya diserang oleh sekelompok pemuda Kristen. Ia menunjukkan sebuah luka di lengannya sebagai bukti. Pihak Muslim yang tidak terima pun membalas. Pertarungan terjadi antara para pemuda Kristen dan pemuda Muslim. Selama beberapa hari peperangan terus terjadi. Rumah-ruma milik umat Kristen Poso dibakar. Kejadian ini mengharuskan Kapolres

Poso untuk mendatangkan pasukan Brimob dari Palu. Pada 17 April, anggota Brimob tidak sengaja menembaki kerumunan massa yang menewaskan Mohammad Yusni dan Yanto, serta melukai delapan pemuda Muslim lainnya. Setelah Brimob dikirim pulang ke Palu, pembakaran rumah masih berlanjut. Pangdam Wirabuana Mayor Jenderal TNI Slamet Kirbiantoro di Makassar, akhirnya mengirim 600 tentara. Pertempuran pun mereda.

Kejadian bulan Mei 2000 ini merupakan pertempuran terbesar dan terparah. Periode ini didominasi oleh serangan balasan kelompok Kristen terhadap Muslim. Selain itu, terjadi juga berbagai kejadian penculikan dan pembunuhan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Human Rights Watch, para migran dari Sulawesi Selatan dan Gorontalo yang umumnya menjadi korban dari tindakan tersebut. Pada awal Mei, muncul rumor bahwa banyak pemuda Kristen telah melarikan diri ke sebuah kamp pelatihan di Kerei. Pasukan Kristen menamai operasi ini "kelelawar merah" dan "kelelawar hitam". Pasukan ini disebut-sebut dipimpin oleh Fabianus Tibo, seorang imigran dari Flores, NTT. Pagi hari tanggal 23 Mei, sekelompok pasukan kelelawar hitam membunuh seorang polisi, Sersan Mayor Kamaruddin Ali dan dua warga sipil Muslim, Abdul Syukur dan Baba. Kelompok ninja (kelelawar hitam) ini kemudian bersembunyi di sebuah gereja katolik di Kelurahan Moengko. Mereka pun mulai bernegosiasi dengan polisi untuk menyerah. Para warga Muslim juga telah menunggu di depan gereja. Pasukan ninja bukannya menyerahkan diri, justru kabur ke perbukitan belakang gereja. Aksi ini kemudian menyulut kemarahan para Muslim. Mereka membakar gereja tersebut pukul 10.00 WIB. Pada 28 Mei, serangan semakin meluas terhadap warga Islam. Para wanita dan anak-anak ditangkap. Bahkan beberapa di antaranya mengalami pelecehan seksual. Sekitar 70 orang berlari ke pesantren terdekat, Pesantren Walisongo, di mana banyak warga Muslim dibunuh dengan senjata api dan parang. Orang-orang yang kabur pun berhasil ditangkap yang kemudian dieksekusi dan mayatnya dilempar ke Sungai Poso. Sekitar 39 jenazah ditemukan di tiga kuburan massal dengan total kematian sekitar 191 orang.

Setelah kerusuhan mulai mereda, Mabes Polri di Jakarta mendirikan Komando Lapangan Operasi. Melalui kebijakan ini, operasi militer di Poso dilaksanakan dengan berbagai sandi operasi. Pada tahun 2000 digelar Operasi Sadar Malco. Pada pertengahan April 2004 terdapat Operasi Sintuwu Maroso. Satuan TNI dan Polri yang dimasukkan ke dalam operasi ini termasuk Brimob Polda Papua, Brimob Polda Kalimantan Timur, Brimob Kelapa Dua Bogor, dan lain-lain. Konflik Poso ini diakhiri dengan penandatanganan Deklarasi Malino, 20 Desember 2001. Deklarasi Malino adalah perjanjian damai antara pihak Kristen dan Islam. Sebelum penandatanganan, dirinci bahwa terdapat 577 korban tewas, 384 terluka, 7.932 rumah hancur, dan 510 fasilitas umum terbakar. Kemudian pada Mei 2000 diklaim bahwa terdapat 840 mayat warga muslim ditemukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelompok

- Anggota :
1. Sisia Anggun Damayanti
 2. Fonti Her Larasati
 3. M. Syafrizal
 4. Ghazia Aulia Nifa

85

Analisis faktor penyebab, dan penyelesaian konflik Sampit.

Penyebab :

Konflik sampit yang terjadi yang terjadi tahun 2001 bukanlah sebuah insiden pertama yang terjadi antara suku Dayak dan Madura. Sebelumnya sudah menjadi perselisihan antara keduanya. Penduduk Madura pertama kali tiba di Kalimantan tengah tahun 1930 di bawah program transmigrasi yang dicanangkan pemerintah kolonial Belanda. Hingga tahun 2000, transmigrasi asal Madura telah membentuk 21% populasi Kalimantan Tengah.

Suku Dayak mulai merasa tidak puas dengan persaingan yang terus datang dari Madura. Hukum baru juga telah memungkinkan warga Madura memperoleh kontrol terhadap banyak industri komersial di provinsi tersebut, seperti perikanan, perambangan, dan perkebunan. Hal tersebut menimbulkan permasalahan ekonomi yang kemudian menalar menjadi kerusuhan antar keduanya.

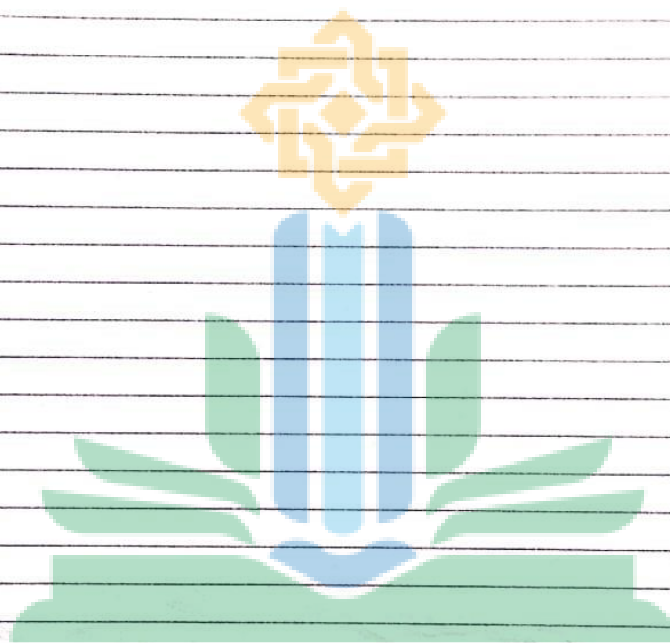
Konflik:

Bermula saat terjadi serangan pembakaran sebuah rumah Dayak. Menurut rumor warga Madura lah yang menjadi pelaku pembakaran rumah Dayak tersebut. Warga Dayak pun mulai membalas dengan membakar rumah orang Madura.

Disebut juga bahwa seorang warga Dayak disiksa dan dibunuh oleh sekelompok warga Madura setelah sengketa judi di Desa Kerengpanji pada 17 Desember 2000. Konflik sampit sendiri diawali dengan perselisihan antara dua etnis ini sejak akhir 2000. Pertengahan 2000, bentrokan antara etnis Dayak dan Madura di Desa Kareng Panji, membuat hubungan keduanya menjadi beresitegang. Ketegangan semakin memuncak setelah terjadi pertikaian di sebuah tempat hiburan di desa pertambangan emas Ampalit. Kejadian ini kemudian membuat keluarga dan tetangga Sandong merasa sangat marah. 300 warga Dayak mendatangi lokasi tewasnya Sandong untuk mencari sang pelaku. Tak berhasil, kelompok warga Dayak melancarkan kemarahannya dengan merusak sembilan rumah, dua mobil, lima motor, dan dua tempat karaoke, milik warga Madura yang membuat 1.335 orang Madura mengungsi.

Penyelesaian :

Konflik sampit sendiri mulai mereda setelah pemerintah meningkatkan keamanan menggerakkan warga, dan menangkap provokator. Untuk memperingati akhir konflik ini, dibuatlah perjanjian damai antara suku dayak dan Madura. Guna memperingati perjanjian damai tersebut, maka di bentuk sebuah tugu perdamaian sampit.

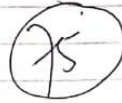


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Kelompok .

Anggota . 1. Giorani bobyno Aprilio
2. Faturohman Dwiganto
3. Naswa Nawra Zahi
4. M. Zakaria Habibullah .A.



Konflik Sampit

- 1) Faktor penyebab : Rasa Ketidak senangan, Ketidak Puasan warga suku dayak terhadap suku madura yang memperoleh kontrol terhadap banyak industri komersial di daerah sampit (kalimantan tengah)
- 1) Terjadinya Konflik : Konflik sampit terjadi pada tanggal 18 Februari 2001 bermula saat Pembakaran sebuah rumah suku dayak dan pembunuhan warga dayak oleh warga madura dan dibalas oleh suku dayak dengan membakar rumah suku madura. Selain itu juga, terjadi karena perbedaan kebiasaan seperti suku madura yang kemana-mana slot membawa parang atau celurit. Sehingga warga dayak berpikir tamunya bersiap untuk berkelahi. Kelegangan semakin memuncak saat seorang suku dayak tewas di basok oleh suku madura, suku dayak pun mencari pelakunya, karena tidak ditemukan, suku dayak merusak 9 rumah, 2 mobil, 5 motor, 2 tempat karaoke milik warga madura, sehingga 1335 warga madura mengungsi.
Suku dayak pun berhasil menguasai sampit dari konflik sampit ini, sedikitnya 100 warga madura dipenggal kepalanya oleh warga suku dayak
- 1) Upaya Penyelesaian konflik :
Pemerintah meningkatkan keamanan, mengevakuasi warga, menangkap provokator, dan dibuatlah perjanjian damai antara suku dayak dan suku madura



Kelompok

- Anggota :
1. Hidayatul Maulidah
 2. Aksha Zafira purnama
 3. Fifa Adi Rahmadiani
 4. Fathur Touya Latuardi
 5. M. Rizki Sirajuddin

98

Konflik Poso

1. faktor penyebab : persaingan ekonomi dan transmigrasi
 - Terjadinya konflik : para pendatang imigran hasil dari transmigrasi antara Jawa, Lombok serta Bali. Pada 1990-an persentase muslim di poso 60%. Pendatang itu membuat adanya persaingan ekonomi antara penduduk asli poso mayoritas kristen dengan para pendatang Bugis lilem yang berdagang.
 - Upaya penyelesaian : -
2. faktor penyebab : minuman keras
 - Terjadinya konflik : Bermula pada malam natal, 21 Desember 1998 yang bertepatan dengan Ramadhan, seorang pemuda bernama Roy Runtu Bitalamba yang berasal dari kelurahan mayoritas Protestan di Lambogta menikam seorang muslim bernama Ahmad Ridwan. Ada 2 informasi dari kedua belah pihak. Pihak 1 yakni kristen, menyebutkan bahwa setelah ditikam oleh Roy, Ridwan melarikan diri ke masjid. Sedangkan dari pihak 2 yakni, muslim, menggambarkan kejadian ini adalah sebuah serangan terhadap pemuda muslim di dalam masjid.
 - Selanjutnya, ketika ada terdapat satu toko yang dijajagi oleh para pemuda kristen bertemu dengan pemuda muslim yang berniat menyegel toko itu hingga pertemuan ini berakhir dengan bentrokan antar keduanya.
 - Upaya penyelesaian : penyelesaian konflik ini dibantu oleh pemuka agama antar kedua belah pihak untuk bertemu hingga memutuskan bahwa masalah ada pada minuman keras sehingga polisi poso menyita ribuan minuman keras.
3. faktor penyebab : bentrokan pejabat pemerintah
 - Terjadinya konflik : Dimulai pada 21 Desember 1998, dimana sekelompok orang kristen bersenjata yang menaiki truk Tentara yang dipimpin Herman Parimo sebagai Anggota DPRD poso sekaligus gerakan pemuda Sulawesi Tengah (GPST) sedangkan di sisi lain sedikitnya terdapat sembilan truk muslim tiba dari palu, Parigi dan Ampara. Bentrokan pun terjadi, di mana polisi tidak mampu menangkis mereka. Para pejabat pemerintah kabupaten poso banyak mendapat serangan melalui spanduk, surat kaleng, dan grafiti.
 - Upaya penyelesaian : -
1. faktor penyebab : persaingan antar pejabat pemerintah dan bentrokan para pemuda kristen juga pemuda muslim.
 - Terjadinya konflik : pada April 2000 terjadi perselisihan dengan mantan bupati agung patanga.



pada pertandingan tersebut, patanga Adakwa telah menyalahgunakan dana dari program kredit pedesaan. Rumor mengatakan sebagian dana tersebut digunakan menyewa massa untuk menyerang gedung pengadilan. Pada 14 April, dibuat sebuah pertanyaan dari Chaelani Umar, anggota DPRD provinsi dari partai persatuan pembangunan, akan ada lebih banyak kekerasan jika Dambik, Laogilani, calon bupati saat itu, tidak dipilih.

keesokan harinya, seorang pemuda muslim mengatakan bahwa dirinya diserang oleh sekelompok pemuda kristen dan menunjuk sebuah luka di lengannya sebagai bukti. Pihak muslim yang tidak terima pun membalas sehingga pertarungan terjadi antara pemuda kristen dan muslim. Selama beberapa hari peperangan terus terjadi menyebabkan rumah-rumah milik umat kristen pun dibakar.

Pada 17 April, anggota Bimob dari palu kirimkan kapolres puo tidak sengaja menembak keumuman masa yang menawaskan Mohammad Fusi dan tante, serta melukai delapan pemuda muslim lainnya. Setelah bimob dikirim pulang ke palu, pembakaran rumah masih berlanjut.

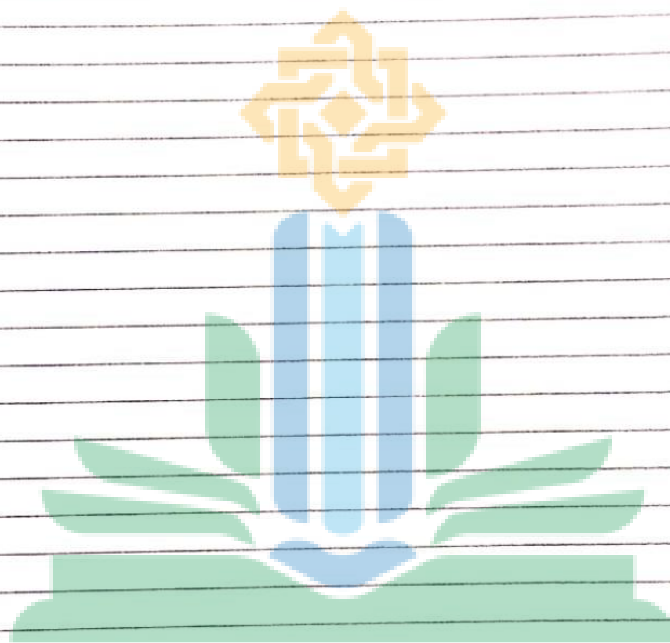
- Upaya penyelesaian : karena pembakaran rumah masih berlanjut, hingga Pangdam Wirabuwana Mayor Jenderal TNI Slamet Kirbiantoro di Makassar, akhirnya mengirim 600 tentara pertempuran pun mereda.

d. Faktor penyebab : serangan balasan kelompok kristen terhadap muslim.

- Terjadinya konflik : Terjadi pada bulan Mei 2000, yang merupakan pertempuran terbesar dan terparah. Periode ini didominasi oleh serangan balasan kelompok kristen terhadap muslim. Selain itu, terjadi juga berbagai kejadian perculikan dan pembunuhan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Human Rights Watch, para migran dan keluarga selatan dan Gorontalo yang umumnya menjadi korban dari tindakan tersebut. Pada awal Mei muncul rumor bahwa banyak pemuda kristen telah melarikan diri ke sebuah kamp pelatihan di Kerei. Patukan kristen menamai operasi ini "kelelawar merah" dan kelelawar hitam". Patukan ini disebut-sebut sebagai ide yang diinisiasi oleh Jabianus Tibo, seorang migran dari Flores, NTT.

Pada hari tanggal 23 Mei, sekelompok patukan kelelawar hitam membunuh seorang polisi, seran mayor kamandemen Ali dan dua warga sipil muslim, Abdul Syukur dan Baba. Kelompok mija (kelelawar hitam) ini kemudian berembunyi di sebuah kereja kata lili di kelurahan Moengko. Mereka pun mulai bernegosiasi dengan polisi untuk menyerah. Para warga muslim juga telah menunggui di depan gereja. Patukan mija bukannya menyerahkan diri, justru kabur ke perbukitan belakang gereja. Aksi ini kemudian menyulut kemarahan para muslim. Mereka membakar gereja tersebut pukul 10.00 WIB, pada 28 Mei, serangan semakin meluas terhadap warga kristen para wanita dan anak-anak ditangkap. Bahkan beberapa di antaranya mengalami pelecehan seksual, sekitar 70 orang berlari ke pesantren Terdekat, pesantren walizongo, di mana banyak warga muslim dituntut dengan senjata api dan parang orang-orang yang kabur pun berhasil ditangkap yang kemudian diseleksi dan mayatnya di lempar ke sungai puo. Selitar 29

Jenazah ditemukan di tiga kuburan massal dengan total kematian selular 191 orang.
- Upaya penyelesaian: dengan penandatanganan Deklarasi Malino, 20 Desember 2001
yaitu perjanjian damai antara pihak Kristen dan Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KELompok 3

Nama :

- Raelysia Lintang asyifa
- Zakariya habibullah
- Najma Salsabila pribadi
- Ayufira Aprilia

87

Konflik Poso

terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang terjadinya konflik di Poso, yaitu: persaingan ekonomi, minuman keras dan kurangnya komunikasi

(A) Faktor Penyebab

- persaingan ekonomi
- Minuman keras
- Kurangnya komunikasi

(B) Terjadinya Konflik

Konflik ini berakar pada persaingan ekonomi antara penduduk asli Poso (yang merupakan Kristiani) dengan para pendatang bugis (Islam) yang kemudian diperburuk dengan rentetan insiden selanjutnya.

Seperi penikaman seorang pemuda muslim, Ahmad Ridwan pada malam Natal 24 Desember 1988 oleh Roy Runtu bisalemba, seorang mayoritas protestan di Lambogga, kemudian disusul konflik minuman keras yang ditandai bentrokan pemuda muslim dengan para pemuda Kristen.

Tak hanya itu, konflik antar agama nyatanya berbuntut panjang. Dimana April 2009 terjadi persidangan mantan bupati, agar Patangga dengan dakwaan menyalahgunakan dana program Kredit Pedesaan. Masalah ini kemudian turut menyeret konflik agama, dimana keesokannya seorang pemuda muslim menyatakan penyerangan oleh sekelompok pemuda Kristen. Pada akhirnya insiden dakwaan agar Patangga berakhir sebagai medan kekacauan yang turut melibatkan bomoh Palu serta 6 korban.

pada bulan Mei 2000, merupakan pertempuran terbesar dan terparah yang menutup serentetan konflik ini. Periode ini sendiri didasari serangan balatan kelompok Kristen terhadap muslim.

Kelelawar merah dan kelelawar hitam sebatannya. Sebuah operasi yang mampu merenggut nyawa serban mayor Kamaruddin dan dua warga sipil (Abdul Syukur dan Baba) serta akhir bagi 191 orang.

atas tindak pembunuhan ketiganya, para warga muslim membakar gereja pukul 10.00 Setelah kelelawar hitam, enggan bertanggung jawab dan melarikan diri. Tak hanya dari pihak Kristiani, nyatanya pihak muslim diantaranya ada yg memilih berlari ke perantren terdekat selama periode konflik untuk berakhir dengan senjata api dan parang.

Konflik Poso berakhir di tahun 2001 oleh deklarasi marino 20 Desember. Diklaim, dari konflik ini terdapat 849 mayat muslim ditemukan, 577 korban tewas, 384 terluka, 7932 rumah hancur, dan 510 fasilitas umum terbakar.



(L) upaya penyelesaian

Maber polri selaku badan yang bertugas, mendirikan komando lapangan operasi sebagai cara penanganan penyelesaian konflik poso yang berakhir dengan penandatangan deklarasi malino. Terdiri atas kebijakan terdiri operasi sadar malino, dan sintuh maroso.

Dari tragedi tersebut, kita belajar upaya dalam meredakan keributan tanpa konflik berkepanjangan dan korban yang berjatuhan yakni dengan mengedepankan musyawarah, memikirkan masalah dengan kepala dingin dan perundingan, bukan dengan main tangan atau mengedepankan ego.

El

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Kelompok :

- Anggota :
1. Azzam Haidar
 2. Arkan Bagus P.
 3. T Bayu
 4. M. Fajar Rizky.

75

Konflik Sampit

Konflik ini dimulai di Sampit Kalteng. Saat itu para transmigran asal Madura telah membentuk 21% populasi di Kalteng. Akibatnya, Kalteng merasa tidak puas karena terus merasa disaingi oleh Madura. Karena adanya permasalahan ekonomi ini, terjadi kerusuhan antara orang Madura dan suku Dayak. Penyerangan ini berakhir membuat 1.335 orang Madura mengungsi.

Konflik Sampit yang terjadi pada tahun 2001 bukanlah konflik yang pertama kali terjadi antara suku Dayak dan Madura. Penduduk Madura pertama kali tiba di Kalteng tahun 1930 dibawah program transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Hukum baru juga telah memungkinkan warga Madura memperoleh kontrol terhadap industri di provinsi tersebut. Seperti perkebunan, penambangan, dan perkebunan.

Konflik Sampit mulai mereda setelah pemerintah meningkatkan keamanan, mengevakuasi warga, dan menangkap provokator untuk memperingati konflik Sampit tersebut dibentuknya perjanjian perdamaian antara suku Madura dan suku Dayak dan juga membangun tugu perdamaian di Sampit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR NILAI SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AMIN TABANAN
Jln. Rama Gang 1 No. 1 Tabanan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII C / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/ 2023
Nilai Harian

No	Nama Siswa	No KD	Nilai Sikap	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Amrina Rossada	4.2	80	83	85
2	Arkan Bagus Pradipta	4.2	85	75	82
3	Askha Zafira Purnama	4.2	80	83	75
4	Ayu Navira Aprilia	4.2	85	86	84
5	Azzam Haidar Fatih	4.2	80	90	85
6	Fathur Youfa Lazuardi	4.2	80	88	80
7	Faturohman Dwiyanto	4.2	85	86	83
8	Fonti Ken Larasati	4.2	80	90	77
9	Ghazia Aulia Rifa	4.2	80	86	82
10	Giovani Bobyno Aprilio	4.2	80	88	75
11	Hidayatul Maulidah	4.2	85	85	85
12	M. Syafrizal	4.2	85	82	80
13	M. Zakariya Habibullah Ar-Rofiqi	4.2	80	77	75
14	Mevlana Syahreza Yusuf H	4.2	80	80	75
15	Mohammad Fajar Rizky A	4.2	85	87	85
16	Muhamad Rizky Sirajuddin	4.2	80	82	75
17	Muhammad Arrayan Raditya P	4.2	85	81	86
18	Najma Salsabila Pribadi	4.2	80	78	88
19	Nashwa Nawra Zahi	4.2	80	82	75
20	Raelysia Lintang Asyfa	4.2	80	89	85
21	Senopati Ariq Athallah Nur Falaq	4.2	80	78	79
22	Sifa Adi Rahmadiani	4.2	85	80	83
23	Sisilia Anggun Damayanti	4.2	80	79	81
24	Teguh Bayu Nurfadilah Putra W.	4.2	80	80	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET VALIDASI BAHASA

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN IPS”**

Nama Validator : Shidiq Ardianta, M.Pd.,

Ahli Bidang : Ahli Bahasa

Satuan Pendidikan : MTs Al-Amin

Kelas : VIII

Petunjuk!

1. Lembar ini di isi oleh validator.
2. Instrument ini merupakan lembar penelitian validasi bahasa.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *cek list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila terdapat kritik dan saran anda silahkan isi pada kolom saran penilaian media.
5. Pada bagian simpulan, lingkari salah satu yang sesuai dengan penilaian instrument.
6. Atas ketersediaan saudara menjadi validator dari skripsi mahasiswa yang bersangkutan, peneliti mengucapkan terimakasih.

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Kurang Baik

2 : Tidak Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1 : Sangat Tidak Baik

A. Kuesioner Validasi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STB	TB	KB	B	SB
Aspek Kelayakan Bahasa						
Lugas	1. Ketepatan Struktur Kalimat.				✓	
	2. Keefektifan Kalimat.				✓	
	3. Kebakuan Kalimat				✓	
Komunikatif	4. Pemahaman Terhadap Pesan Informasi.					✓
Diagnosa dan Interaktif	5. Kemampuan Memotivasi Peserta Didik.				✓	
	6. Kemampuan Mendorong Berpikir Kritis.				✓	
Kesesuaian dengan Peserta Didik	7. Kesesuaian dengan Perkembangan Intelektual Peserta Didik.					✓
	8. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik.					✓
Kesesuaian Kaidah dengan Bahasa	9. Ketepatan Tata Bahasa.				✓	

Indonesia	10. Ketepatan Ejaan.				✓	
Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon	11. Konsistensi Penggunaan Istilah.				✓	
	12. Konsistensi Penggunaan Ikon.				✓	

Sumber: Diadaptasi dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

B. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Program layak di gunakan

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi.
- ② Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran..
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

(Mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator)

Jember, 12 Oktober 2022



Shidiq Ardianta, M.Pd.,
NIP:198808232019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah:

1. Bagaimana gambaran umum atau sejarah singkat MTs Al-Amin Tabanan?
2. Apa yang menjadi visi dan misi ibu terhadap kemajuan MTs Al-Amin Tabanan?
3. Bagaimana keadaan jumlah pendidik dan peserta didik di MTs Al-Amin Tabanan?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amin Tabanan?
5. Apakah ibu mendukung penerapan metode *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII?

Waka Kurikulum:

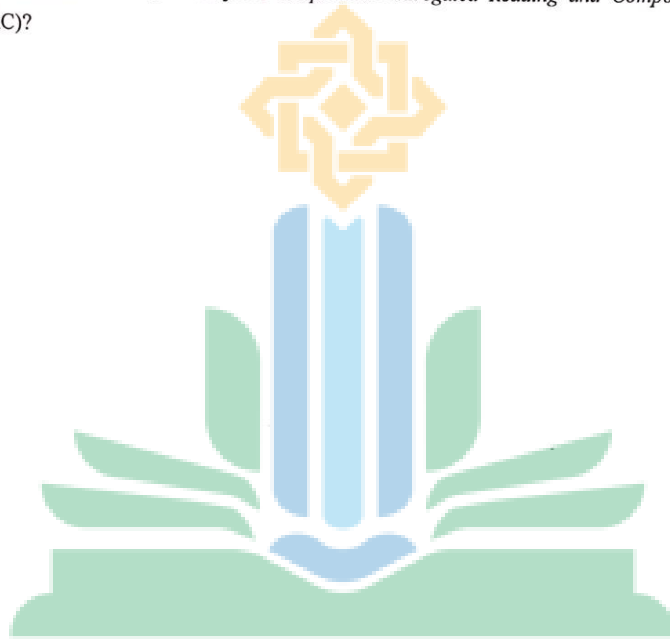
1. Apakah bapak mendukung penerapan metode *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII?

Guru Mata Pelajaran IPS:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran IPS dikelas VIII C?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran IPS dikelas VIII C?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Apakah ibu mengalami kendala dalam proses menerapkan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)? jika terdapat kendala, langkah apa yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi kendala tersebut.
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)? Apakah peserta didik menyukai model pembelajaran yang ibu terapkan tersebut?
6. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran IPS dikelas VIII C?
7. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran IPS dikelas VIII C?

Peserta Didik:

1. Bagaimana pendapat anda tentang model penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)?
2. Apakah anda menyukai model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)? Jika iya, apa alasan anda menyukai model pembelajaran ini?
3. Apakah metode ini dapat membantu pemahaman anda dalam memahami materi yang diberikan oleh ibu guru?
4. Apa saja kendala atau masalah yang anda hadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertemuan I

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran
Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan rencana Pembelajaran	✓	
2.	Guru menyiapkan target dalam model CIRC	✓	
3.	Guru melakukan kegiatan Pembelajaran: a. Pendahuluan b. Membentuk kelompok secara heterogen c. Memberikan wacana yang sesuai dengan pembelajaran d. Melakukan diskusi e. Mempresentasikan hasil dikusi f. Membuat kesimpulan bersama g. Penutup	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
4.	Guru melakuakn evaluasi pembelajaran	✓	
5.	Guru melakukan proses penilaian	✓	
6.	Guru mengolah hasil nilai peserta didik	✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertemuan II

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran
Cooperative Intregated Reading and Composition (CIRC)

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan rencana Pembelajaran	✓	
2.	Guru menyiapkan target dalam model CIRC	✓	
3.	Guru melakukan kegiatan Pembelajaran:	✓	
	a. Pendahuluan	✓	
	b. Membentuk kelompok secara heterogen	✓	
	c. Memberikan wacana yang sesuai dengan pembelajaran	✓	
	d. Melakukan diskusi	✓	
	e. Mempresentasikan hasil dikusi	✓	
	f. Membuat kesimpulan bersama	✓	
	g. Penutup	✓	
4.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
5.	Guru melakukan proses penilaian	✓	
6.	Guru mengolah hasil nilai peserta didik	✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4903/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MTs Al-Amin

Jl. Rama Gang I No. 1 Tabanan, Delod Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan, Prov. Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189075
Nama : ANNISA INNA FADILAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI

MTS AL-AMIN TABANAN. " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Luluk Isrofiyah, S.E

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Oktober

2022an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN AL-AMIN TABANAN
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) AL-AMIN TABANAN
Terdaftar Kanwil Kementerian Agama Prov Bali No. Ww/B/11/-d/PP.00.5/29.02-c/2002
Terakreditasi "A" BAPS/M Prov. Bali No : 315/BAP-SM/LL/XI/2015

Alamat. Jl. Rama Gang. I No.1 Telp. (0361) 810284 Tabanan 82113

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 170/ Mts.18.08.003/10/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Al - Amin Tabanan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Inna Fadilah
Tempat,Tanggal Lahir : Tabanan, 10 November 2000
NIM : T20189075
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut, telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tabanan, 28 Oktober 2022
Kepala Madrasah,


Luluk Isrofiyah, S.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTs AL AMIN TABANAN

Lokasi Penelitian : MTs Al-Amin Tabanan

No	Hari, Tanggal	Keterangan	Informan	TTD
1	Selasa, 18 Oktober 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Luluk Isrofiyah, S.E.	
2	Kamis, 20 Oktober 2022	Wawancara kepada guru mata pelajaran IPS	Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd	
3	Kamis, 20 Oktober 2022	Pengamatan langsung proses pembelajaran menggunakan model CIRC di kelas VIII C	Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd	
4	Jumat, 21 Oktober 2022	Pengamatan langsung proses pembelajaran menggunakan model CIRC di kelas VIII C	Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd	
5	Jumat, 21 Oktober 2022	Meminta data kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Nur Ahmad Rifa', S. Pd	
6	Senin, 24 Oktober 2022	Wawancara kepada kepala Madrasah	Luluk Isrofiyah, S.E	
7	Senin, 24 Oktober 2022	Wawancara kepada peserta didik	1. M. Arrayan Raditya Permana 2. Syifa Adi Rahmadiani	1. 2.
8	Rabu, 26 Oktober 2022	Wawancara kepada guru mata pelajaran IPS	Ana Nurin Ramadhanty, S.Pd	
9	Rabu, 26 Oktober 2022	Wawancara kepada siswa kelas VIII C	1. Najma Slasabila Pribadi 2. Azzam Khaidar 3. Fonti Ken Larasati	1. 2. 3.
10	Kamis, 27 Oktober 2022	Meminta data kepada TU	Danu Chandra K, S.IP	
11	Jumat, 28 Oktober 2022	Permohonan Surat Keterangan Selesai	Luluk Isrofiyah, S.E	

Tabanan, 28 Oktober 2022

Mengetahui
Kepala MTs Al-Amin Tabanan

Luluk Isrofiyah, S.E

Peneliti

Annisa Inna Fadilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Annisa Inna Fadilah
No. Induk Mahasiswa : T20189075
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intergated Reading and Composition dalam Meningkatkan Pemahaman pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Amin Tabanan
Pembimbing : Depict Pristine Adi, M.Pd.
Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal.....s/d
.....

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	13 Juni 2022	Matrik Penelitian	
2.	21 Juni 2022	proposal penelitian + matrik penelitian	
3.	19 Agustus 2022	revisi proposal penelitian	
4.	6 September 2022	revisi proposal penelitian	
5.	13 September 2022	ACC proposal penelitian	
6.	20 September 2022	Seminar proposal penelitian	
7.	4 Oktober 2022	revisi proposal penelitian	
8.	6 Oktober 2022	revisi proposal penelitian	
9.	11 Oktober 2022	pelemon wawancara	
10.	27 Januari 2023	Bab IV	
11.	1 Februari 2023	BAB IV	
12.	13 Februari 2023	BAB IV	
13.	17 Februari 2023	BAB IV + BAB V	
14.	22 Februari 2023	Abstrak, BAB IV + BAB V	
15.	24 Februari 2023	Keseluruhan isi skripsi	

J E M B E

Jember,
Kaprodi,

2023

Musyaffah, M.Pd
NIP/

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan Pembukaan



Kegiatan pemaparan materi



Kegiatan membagi kelompok



Kegiatan siswa berdiskusi



Kegiatan guru membimbing siswa



Kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusi



Kegiatan siswa bertanya kepada teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusi



Kegiatan Penutup

BIODATA PENULIS



Nama : Annisa Inna Fadilah
NIM : T20189075
Tempat, Tanggal Lahir : Tabanan, 10 November 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl Lembah Sanggulan gang 1, Banjar Sanggulan, Kediri,
Tabanan, Bali

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/ MI : SD No 5 Banjar Anyar
2. SMP/MTs : MTs Al-Kautsar Banyuwangi
3. SMA/ MA : SMA Al-Kautsar Banyuwangi
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq